ETOS EKONOMI TAREKAT: KAJIAN TENTANG BUDAYA KERJA PENGIKUT TAREKAT SHIDDIQIYAH DI KEMBANG KUNING SURABAYA

Skripsi:

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu

Oleh:

Mohammad Fawait

NIM: E07215017

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTRAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohammad Fawait
NIM	: E07215017
Prodi	: Tasawuf dan Psikoterapi
Jurusan	: Pemikiran Islam
Fakultas	: Ushuludin dan Filsafat

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Surabaya, 18 juli 2019

METERAI TEMPEL
794B3AFF931172575
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Fawait

E07215017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Mohammad Fawait

NIM : E07215017

Judul : Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing 1

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum
NIP: 197905042009011010

Pembimbing II

Syaifulloh Yazid, MA
NIP: 197910202015031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Fawait ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP: 196409181992031002

Penguji I

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum
NIP: 197905042009011010

Penguji II

Syaifulloh Yazid, MA
NIP: 197910202015031001

Penguji III

Dr. Ghozi, Lc, M. Fil. I
NIP: 197710192009011006

Penguji IV

H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I
NIP: 197604162005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mohammad Fawait
NIM	: E07215017
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address	: M.fawait15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Etos Ekonomi Tarekat : Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
794B3AFF931172575
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Mohammad Fawait)

ABSTRAK

Nama : Mohammad Fawait
NIM : E07215017
Judul : Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya

Skripsi ini membahas mengenai etos ekonomi Tarekat Shiddiqiyyah yang ada di Kembang Kuning. Tarekat Shiddiqiyyah memang sudah dikenal aktif dan memiliki etos dalam bidang perekonomian, sehingga tujuan dari kajian ini adalah menyelidiki bagaimana implementasi budaya kerja pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya. Adapan menguak ajaran dari tarekat tersebut menjadi bagian dari upaya mengetahui yang mendasari etos ekonomi dan semangat aktivitas budaya kerja. Dalam penelitian ini, penulis mengunakan metode kualitatif melalui studi kasus atau riset lapangan (*field study*). Beberapa teknik dalam metode kualitatif yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik analisis data sesuai dengan perspektif Miles dan Huberman. Dalam gagasan Miles dan Huberman, teknik analisis data mempunyai tiga teknik pokok, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ketiga teknik tersebut mambantu menganalisis berbagai data, baik hasil dari observasi lapangan maupun informan. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui alasan mendasar yang memotori budaya kerja pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning. Alasan mendasar tersebut adalah berdasarkan prinsip *manunggaling keimanan dan kemanusiaan*. Dengan prinsip tersebut, terdapat bukti dari hasil riset yang telah peneliti temukan dalam bentuk program Rumah Layak Huni (RLH), yang merupakan saluran bukti dari prinsip kemanusiaan.

Kata Kunci: Budaya kerja, etos ekonomi, Rumah Layak Huni (RLH), Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian i

Persetujuan Pembimbing ii

Lembar Pengesahan iii

Pedoman Transliterasi iv

Motto v

Abstrak vi

Kata pengantar vii

Daftar Isi x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Batasan Masalah 7

D. Tujuan Masalah 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Tinjauan Pustaka 9

G. Metodologi Penelitian 15

H. Teknik Pengumpulan Data 17

I. Teknik Analisa data 20

J. Sistematika Pembahasan 23

BAB II: KAJIAN TEORI.....

A. Pengertian Ekonomi 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Landasan Ekonomi 28

C. Gagasan Ekonomi Islam 33

D. Etos Kerja 42

E. Teori Ekonomi dalam Berorganisasi 48

BAB III: TAREKAT SHIDDIQIYYAH DAN BUDAYA KERJA

A. Mengenal Sejarah Singkat Tarekat Shiddiqiyyah 53

B. Sekilas Perjalanan Hidup Mursyid 64

C. Ajaran dan Bimbingan Moral 66

D. Tradisi dan Upacara Ritual 68

1. Doa *Kautsaran* 68

2. Baiat 70

3. Zikir 72

4. Khalwat 73

E. Perjalanan Singkat Kemunculan Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning 74

F. Kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning 76

G.Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning ... 77

BAB IV: ANALISA ETOS KERJA TERHADAP PEMIKIRAN MAX WEBER

A. Relasi Ajaran Ekonomi Tarekat dengan Aspek Spiritualitas 85

B. Ekonomi Materialisme Perspektif Max Weber 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Rekomendasi 101

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah tarekat sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu abad ke-12 atau 13 M (6/7 H), setelah memasuki dunia Islam yang kemudian disinyalir dengan mencuatnya nama tarekat Qadiriyah mursyid sekaligus pendirinya yakni Syaikh Abdul Qadir al-Jailani (1077-1166M), beliau juga merupakan aktif dikajian dunia mistik dan seorang ahli fiqh bermadzab hambali. Setelah Syaikh abdul Qadir al-Jailani wafat, ajaran juga amalannya kemudian diteruskan oleh anak-anaknya dan sehingga tarekat tersebut menyebar hingga ke Asia Barat dan Mesir. Dalam perspektif tasawuf tarekat Qadiriyah termasuk mengikuti corak ajaran tasawuf al-Ghazali, yaitu tasawuf sunni dan tasawuf akhlaqi.[1]

Mengenai tarekat Shiddiqiyah dalam kajian dunia akademisi terdapat beberapa asumsi bahwa nama tarekat ini kurang begitu mencuat dikalangan sejarawan, akan tetapi setelah Kyai Muchtar mengenalkan nama tarekat tersebut dengan penamaan Shiddiqiyah. Juga dalam beberapa peneliti tarekat lainnya khususnya wilayah Indonesia mengklasifikasi Shiddiqiyah sebagai tarekat yang memang dibentuk atau berdiri di wilayah internal, sementara itu ajarannya masih

[1] Ahmad Khoirul Fatah, "Tarekat", dalam Jurnal, *Al-Ulum*, Vol. 11, No. 02, 2011, 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat sinkretis, oleh beberapa peneliti menilai bahwa tarekat ini adalah *ghayr mu'tabarah,* karena ajaran yang dipercayai oleh masyarakat ialah bertentangan.[2]

Kemudian mengenai istilah penamaan tarekat yang seiring waktu terus berganti karena mengikuti arus pergantian mursyid yang memimpinnya. Setelah beberapa waktu kemudian setelah bergantinya mursyid kepada al-Bustami nama tarekat ini berubah menjadi tarekat Tayfuriyah penamaan tersebut disandarkan kepada nama Abu Yazid al-Bustami atau Syaikh Tayfur b. Isa Yazid al-Bustami. Kemudian nama Tayfuriyah berganti menjadi tarekat Khawajikaniyah yang disandarkan kepada Syaikh Khaliq al-Ghajudwani b. Imam 'Abd al-Jalil. Lalu berubah menjadi Naqsyabandiyah yang dinisbahkan kepada Syaikh Baha' al-Din al-Naqshabandi. Setelah itu kepada nama Ahrariyah yang dinisbakan kepada Syaikh Nashir al-Din 'Ubayd Allah al-Ahrar. Setelah itu berubah lagi Mujaddadiyah, lalu menjadi Khalidiyah.[3] Itulah prosesi perjalanan dari waktu ke waktu tarekat Shiddiqiyah.

Dari peristiwa yang mencuat ditelinga masyarakat, akhirnya Kyai Muchtar Mu'thi ingin mendamaikan visi tersebut salah satunya adalah dengan merubah mainset terkait kecurigaan terhadap ajarannya. Pada saat itu Kyai Muchtar juga menjelaskan terkait perjelanan Tarekat Shiddiqiyah ini, menyebutkan bahwa tarekat Shiddiqiyah ini sebenarnya sudah lama dikenal oleh kalangan nusantara maupun dunia. Akan tetapi setelah perjalanan tarekat ini diganti mursyid yang

[2] Muhammad Shodiq, "Eksitensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya", dalam Jurnal, *Teosofi,* Vol. 05, No. 02, 2015, 350-351.
[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru lagi, dan saat itu nama tersebut berganti dan tidak disebutkan nama Shiddiqiyah lagi. Oleh sebab itu tarekat Shiddiqiyah tidak familiar lagi.[4]

Selanjutnya pada tingkat kemuktabarahan tarekat Shiddiqiyah, setelah kongres tahun 1957, JATMI (Jam'iyah Ahl al-Tariqah al-Mu'tabarah Indonesia) menilai bahwa tarekat Shiddiqiyah adalah tarekat *ghayr mu'tabarah.* Akan tetapi atas dasar keputusan oleh JATMI saat penyelengaraan Rapat Pimpinan dan Konsolidasi Nasional pada tanggal 12-14 Februari, di mana hasil keputusan menjelaskan bahwa Shiddqiyah adalah tarekat *mu'tabarah.* Dengan adanya sebuah pernyataan ini, akhirnya Shiddiqiyah tidak lagi dinilai sebagai tarekat liar lagi oleh JATMI, melainkan sudah menjadi tarekat *mu'tabarah* semenjak ditetapkannya terkait keputusan tersebut Kyai Muchtar selaku mursyid tiada respon yang membuat beliau tergiur namun beliau mengatakan dalam jurnal Shidiq "ya biasa, tidak apa-apa. Dianggap tidak *mu'tabarah* Shiddiqiyah tidak akan rugi, pun dinggap *mu'tabarah* Shiddiqiyah tidak untung", itulah ungkapan beliau tidak memperdulikan apa anggapan atau keputusan hasil kongres JATMI.[5]

Bukan hanya konflik kemuktabarahan tarekat Shidqiyah, lalu ketika perjalanan atau dinamika awal tarekat Shiddiqiyah sangat tidak mulus dalam jurnal Zaenu Zuhdi *Afiliasi Madzhab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah di Jombang*, tarekat tersebut memiliki fitnahan yang cukup besar, diantaranya tuduhan bahwa tarekat Shiddiqiyah mengajarkan perdukunan dan sebagai gerakan radikal yang ingin yang ingin mendirikan Negara Islam. Dari penyebab pengaduan tersebut

[4] Ibid.
[5] Ibid., 352.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mengundang para penyelidikan tim dari Kodam Brawijaya. Kedatangan tim penyeledikan tersebut mengubah suasana di Ploso terlihat profan dan mungkin lebih jelek anggapan dari masyarakat. Namun atas dasar kesimpulan dari tim penyidik Kodam Brawijaya bahwa tarekat Shiddiqiyah hanya sebuah tarekat yang mengajarkan dzikir dan amalan batin, sebagaimana tarekat pada umumnya yang berada di Indonesia khususnya. Kemudian juga asumsi dari tim penyelidikan Kodam Brawijaya mengatakan bahwa hasil laporan yang mereka terima adalah mengada-ada atau hanya diperbuat oleh kalangan tersebut. Kemudian Kejaksaan Tinggi Jawa Timur Juni 1973 yang menyatakan bahwa ajaran tarekat Shiddiqiyah tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.[6]

Setelah muncul berbagai perfitnahan tersebut hal ini membuat tarekat Shiddiqiyah semakin dikenal banyak orang. Terbukti ketika periode 1970-1980 pengikutnya sudah mencapai ribuan. Bahkan ketika pada tahun periode 1991-1996 jumlahnya jika ditotal sudah mencapai satu juta orang. Mereka tersebar diseluruh kawasan nusantara, dan mempunyai 40 khalifah di berbagai wilayah. Sementara itu, pada tahun 2004 ketika terjadi kongres organisasi Shiddiqiyah, diperkirakan jumlah penganutnya sudah mencapai enam juga orang, dan 45 khalifah orang. Namun demikian, jumlah ini hanya sekedar perkiraan karena catatan pasti yang terdokumentasikan, jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring perjalanan waktu.[7]

---

[6] Zaenu Zuhdi, "Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah di Jombang", dalam Jurnal, *Maraji*, Vol. 01, No. 01, 2014, 9.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari segala problema dan kontroversi tarekat Shiddiqiyah, di sisi lain tarekat ini juga menarik pada aspek perekonomian. Meskipun dalam ajaran tasawuf yang mungkin menjauhi dunia, akan tetapi dalam tarekat Shiddiqiyah keunikannya peka terhadap kewirausahaan. Pokok-pokok dalam berlangsungnya suatu wira usaha sehingga apa yang ingin dikembangkan tersebut dapat memberi semangat pada tarekat-tarekat yang lainnya khususnya yang ada di Indonesia. Banyak dari produksi yang terus dikembangkan oleh Tarekat Shiddiqiyah sampai saat ini diantara lainnya mitra usaha sigaret kretek yang bekerjasama dengan PT. Sampoerna, produksi teh celup dan madu, air mineral yang berleblkan "MAQO", sarung, busana muslim, dan masih banyak yang lainnya mengenai produksi-produksi yang dikembangkan oleh Tarekat Shiddiqiyah.[8]

Tidak berhenti pada perkembangan ekonomis saja, bahkan di sisi lain Tarekat Shiddiqiyah juga aktif dalam urusan kesosialisasian. Bergeraknya yang dilakukan adalah para pemuda-pemudi dari anggota Tarekat Shiddiqiyah, seperti menolong pada saat ada musibah bencana, mengadakan santunan kepada anak yatim piatu, dan bakti sosial mapun bantuan sosial. Hal ini ada dalam suatu bentuk pengembangan modal tabungan sosial yakni *Tajrin Nafa'*.[9]

Seperti dalam kegiatan tarekat Shiddiqiyah yang bertempatan di Kembang Kuning Surabaya, tarekat ini sangat semangat dalam bekerja, dalam artian bahwa mencukupi ekonomi juga begian dari ajaran demikian. Adapun pada organisasi

[8] Misbahul Munir, "Rasionalitas Gerakan Kewiraushaan Organisasi Tarekat Siddiqiyah di Jombang", dalam Jurnal, *Islamica,* Vol. 09, No. 02, 2015, 297.
[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqiyah atau istilah ini disebut oleh kalangan pengikutya dengan ORSHID,[10] organisasi ini lah yang juga fokus dalam dunia perekonomian. Mulai dari amalan yang telah dimiliki tersendiri oleh tarekat Shiddiqiyah, yang mana amalan atau ajaran tersebut tidak berhenti pada teorinya saja akan tetapi langsung menerapkannya ke dunia nyata.

Tarekat Shiddiqiyah tidak pernah menganggap remeh mengenai persoalan urusan pekerjaan atau yang bersifat temporal, bahkan mengenai prihal ini tarekat Shiddiqiyah memiliki perhatian serius, supaya ketika beribada sesaat menyatukan kepada Allah SWT tidak ada gangguan dari sifat-sifat duniawi. *Zuhud* dalam terminologi kajian sufisitik bukan berarti mereka tidak harus menjauhkan dari persoalan-persoalan duniawi,[11] akan tetapi sebagaimana ketika semua urusan duniawi sudah terpenuhi bahkan lebih dari itu semua, hati tetap dalam keadaan selalu ingat dengan Allah SWT dan tidak memasukan urusan apapun yang bersifat duniawi dimasukkan ke dalam hati.

Mengenai karya tulis ilmiah ini atau skripsi yang berjudul *Etos Ekonomi Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya: Subjek Pengikut Maupun*

---

[10] Hampir disetiap wilayah kecamatan Surabaya ada beberapa ORSHID (Organisasi Shiddiqiyah), dalam organisasi tersebut menaungi tentang bidang sosial. Diantara lain adanya beberapa acara, seperti santunan anak yatim, bersosialisasi kepada orang-orang yang berkecukupan (miskin), dan juga masih banyak kegiatan lainnya yang bersifat sosialisme. Kurang lebihnya berdirinya ORSHID disetiap wilayah Surabaya kurang lebih hampir ada 27 tempat. Halim, *Wawancara,* Di Kembang Kuning Surabaya, 11-12-2018.

[11] Secara etimologis, zuhud berarti *ragaba 'ansyai'in wa tarakahu,* artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Kemudian berbicara zuhud secara terminologis, maka persoalan ini tidak bisa dilepaskan dari dua hal. *Pertama,* sebagaimana menurut kajian para sufi maka zuhud tidak bisa dikesampingkan dari keilmuan tasawuf. *Kedua* zuhud sebagai pedoman etika moral (akhlak) Islam mdan gerkakan protes. Apa bila tasawuf diartikannya sebagai sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajrkan tentang bagaimana manusia bisa berkomunikasi dengan Tuhan, ini merupakan perwujudan sebagai perwujudan *ihsan*, maka zuhud merupakan sarana untuk menuju tercapainya "perjumpaan" atau ma'rifat kepada-Nya. Lihat, M. Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Luas. Maka penulis akan mencari sumber ajaran taraket Shiddiqiyah khususnya di Kembang kuning Surabaya, juga bagaimana doktrin dan ajarannya. Untuk itu penulis juga akan mencari atau meneliti tentang etos ekonomi maupun etos kerja, kemudian kegiatan yang sentral dalam tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning.

B. Rumusan Masalah

Apa yang telah kami peroleh dari latar belekang di atas, maka kemudian penulis akan fokus kepada aspek atau etos ekonomi pada tarekat Shiddqiyah. Terutama khusunya bagi pengiku yang ada di Kembang Kuning Surabaya, beriku beberapa pokok permasalahan yang akan kami tulis pada BAB berikutnya:

1. Bagaimana Tarekat Shiddiqiyyah menyikapi perkembangan ekonomi?
2. Bagaimana budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya?

Dari penjelasan tersebut adalah penulis akan meneliti sebagaimana doktrin dari tarekat Shiddiqiyah tersebut, kemudian menanyakan kepada beberapa pengikut untuk lebih memperjelas bagaimana menurutnya ajaran tarekat Shiddiqiyah pada aspek perekonomian.

C. Batasan Masalah

Penulisan karya ilmiah ini atau skripsi diperlukannya adanya suatu pembatasan, sehingga dalam isi pada beberapa penguraian berikutnya tidak terlalu luas ke arah yang lainnya. Demikian pula tujuan daripada batasan masalah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah agar peneiliti bisa menselesaikan pokok yang akan ditujuh. Adapun penelitian ini pada prihal yang akan kami tulis adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan ditarekat Shiddiqiyah cabang wilayah Kembang Kuning Surabaya
2. Ajaran Tarekat Shiddiqiyah Kembang Kuning Surabaya
3. Pokok-pokok yang akan dibahas adalah fokus kepada etos ekonomi, atau bagaimana doktrin Tarekat Shiddiqiyah mengenai perkembangan ekonomi dan budaya kerja.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari sumber rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Doktrin Tarekat Shiddiqiyah dalam menyikapi perekonomian.
2. Perkembangan budaya bekerja dan perkembangan ekonomi pengikut pada Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang perekonomian. Dalam hal tersebut pada Tarekat Shiddiqiyah juga memiliki sebuah monumental yang belum begitu terlihast oleh kalangan luar maupun akademisim, maka pada penulisan juga permanfaat sebagai syarat untuk menselesaikan jenjang S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Tasawuf dan Psikotrapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara teoritis bermanfaat bagi pembaca yang mungkin sengaja untuk menggali beberapa refrensi terkait dunia ketarekatan, khususnya di Tarekat Shiddiqiyah. Sehingga wawasan bagi mereka yang telah membaca menambah ilmu dengan sedikit mempunyai wawasan baru prihal doktrin ekonomi Tarekat Shiddiqiyah.
3. Untuk menambah pengetahuan baru bagi penyusun khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang doktrin Tarekat Shiddiqiyah terkait etos ekonomi, karena sebagaimana melihat perkembangan dunia pada saat ini ekonomi merupakan tunjangan yang dibutuhkan oleh banyak manusia. Khusunya bagi pengikut Tarekat Shiddiqiyah, setelah membaca mendapatkan sedikit banyak kontribusi terkait perekonomian mereka.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis belum menemukan dengan prihal yang sama terkait bidang perekonomian dalam study kasus Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya, adapun sekitar kurun waktu yang lama atau sekitar tahun 1998 ada peneliti dari Universitas Airlangga di tempat yang sama meneliti tentang spiritualitas masyarakat atau anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya.[12] Meskipun demikian pandangan menurut penulis, sejauh ini belum menemukan pembahasan menganai skripisi ini. Sesuai permasalahan yang dirumuskan di atas, penulis telah menemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dalam bidang penelitian mengenai kasus ini, berikut diantara lainnya.

[12] Halim, *Wawancara*, Di Kembang Kuning Surabaya, 11-12-2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulfa Annisa Aulfala dalam skripsi yang berjudul *Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (studi living hadits),* studi pemabahasan dalam karya ilmiah tersebut yakni menfokuskan pada dzikir dalam sebuah tarekat. Yang mana dzikir tersebut bukan hanya dari segi perilakunya saja, akan tetapi menggagas pada implementasi dari dzikir itu sendiri. Jadi dzikir yang dimaksud adalah mengingat sepenuhnya akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya. Juga pada puncak kesadaran jiwa atau *Self* manusia, guna menyadari disetiap langkah arah yang mereka tujuh atau di mana tempat mereka berada bahwa Allah SWT selalu ada dalam pengawasan, dan kemudian seraya menyebut asma'-asma' Illahia dalam hati maupun lisan.[13]

Pada skripsi Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul *Tarekat Shiddiqiyah Ploso – Jombang, 1959-1979.* Dalam uraian karya ilmiah tersebut menjelaskan tentang dinamika perkembangan tarekat Shiddiqiyah, mulai dari kosong atau merintis dari sampai belum ada pengikut hingga banyak pengikut yang lebih banyak. Sebagaimana dalam perkembangan tareka Shiddiqiyah banyak dari awalnya memang banyak tuduhan dari masyarakat sekitar, konon ada yang mengatakan bahwasannya tarekat tersebut mengajarkan tidak sesuai syariat Islam, ilmu perdukunan, dan beberapa tuduhan yang lainnya. Akan tetapi permasalahan itu tidak membuat tarekat Shiddiqiyah semakin hancur, malah setelah munculnya

[13] Zulfa Annisa Aulfala, "*Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (studi living hadits)"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang: 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan tarekat Shiddiqiyah semakin dikenal oleh masyarakat luar, sehingga banyak dari mereka yang ikut masuk dalam tarekat tersebut.[14]

Sebagaimana dalam skripsi Nia Susanti yang berjudul *Perkembangan pengamal Doa Kautsaran Pada Tarekat Shiddiqiyah di Losari Ploso Jombang Jawa Timur (1956-2009),* dari skripsi tersebut banyak membahas tentang zikir kautsaran, mulai dari sejarah turunnya hingga sampai kepada pengamalan doa kautsaran. Ada juga beberapa pengaplikasiannya ke berbagai masyarakat luas, karena doa atau dzikir ini tidak jauh beda dengan tradisi NU yaitu tahlil, oleh karena itu para anggota mengaplikasikannya ke masyarakatnya masing-masing. Metode yang amalakan oleh zikir kautsaran ini bisa dilakukan individu di rumah atau berjamaah, awalnya memang dzikir ini hanya boleh dilakukan oleh mursyid Muchtar Mu'thi saja.[15]

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu Faizah berjudul *Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan Tahun 1972-1973 (Study Kasus Shalat Jum'at.* Apa yang ditulis dalam skripsi tersebut yakni terkait tentang problematika antara sholat dhuhur dan jum'at yang digabungkan, dari pokok permasalahan tersebut kajian yang dilakukan adalah merubah pemahaman terhadap masyarakat sekitar. Dalam pembabaran dari skripsi tersebut mengambil

[14]Lauhil Fatihah, *"Tarekat Shiddiqiyah Ploso – Jombang, 1959-1979",* Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya: 2014.

[15] Nia Susanti, *Perkembangan pengamal Doa Kautsaran Pada Tarekat Shiddiqiyah di Losari Ploso Jombang Jawa Timur (1956-2009),* Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondasi dari al-Qur'an dan hadits, supaya tarekat tersebut tidak dianggap nyeleweng dari ajaran syariat Islam.[16]

Adapun dalam jurnal Syarul A'dam yang berjudul "Etos Ekonomi Tarekat Kaum Tarekat Shiddiqiyah", dalam pokok pembahasan atau inti yang banyak diteliti oleh beliau adalah mengenai aspek-aspek perekonomian mulai meliputi dari segi kelembagaan. A'dam juga menggali bagaimana sampai puncak seorang anggota dari Tarekat Shiddiqiyah di Jombang mengawali untuk menjadi seorang wirausahawan, juga doa-doa yang diberikan oleh mursyid kyai Muchtar Mu'thi.[17]

Ada beberapa hal yang perlu penulis kutip dalam jurnal Muhammad Shodiq yang berjudul "Eksistensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya", dengan jurnal ini membantu memperlancarakan sehingga menstimulasi untuk meneliti masyarakat urban di Surabaya khususnya anggota tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya. Penulis banyak mengulas dari akar isi dari jurnal tersebut, seperti merespon adanya tarekat sehingga mengisi kekosongan spiritualnya.[18]

Misbahul Munir dalam Jurnalnya "Rasionalitas Gerakan Kewirausahaan Organisasi tarekat Shiddiqiyah di Jombang", banyak membahas tentang eksistensi terhadap kaum kapitalisme. Terutama dalam tesis Waber *etika protestan spirit kapitalisme*, intepretasi yang telah Munir teliti menemukan statemen ingin mematahkan tesis Waber tersebut, karena Islam sendiri dalam afiliasi Tarekat

---

[16] Sri Rahayu Faizah, *Tarekat Shiddiqiyah Desa Sri Rande, Kecamatan Dekat, Kabupaten Lamongan Tahun 1921-1973*, Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2013.

[17] Syarul A'dam, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", Al-Iqtishad, Vol. 03, No. 02, (2 Juli 2011).

[18]Muhammad Shodiq, "Eksitensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqiyah telah mengembangkan kewirausahaan walaupun terdapat kutipan dari etika protestan. Akan tetapi Munir tidak berhenti pada tesis Waber namun ingin memberi sebuah tendensi dari hadits-hadits terutama tafsirannya yang mengacu kepada semngat untuk mengembangkan ekonomi.[19]

Dalam dunia tarekat Zaenu Zuhdi ingin mencermati aspek fiqh dalam jurnalnya yang berjudul "Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat shiddiqiyah di Jombang". Zuhdi banyak meneleti mengenai ibadah ritual dari sisi eksoteris atau syariatnya saja, seperti proses ketika melakukan wudhu, zakat, puasa dan shalat. Menurut Zuhdi banyak dari pengikut tarekat yang berada di Jombang mengencerminkan dari mazhab Shafi'i. Dengan demikian Zuhdi langsung terjun atau mengamati kepada anggota-anggota terekat sekaligus menanyakannya mengenai prihal demikian, dalam dunia tarekat yang mana murid selalu mengikuti apa perintah yang diberikan oleh guru atau sang mursyidnya, seperti halnya dalam kasus yang sudah terjadi. Bisa saja banyak dari pengikut Tarekat Shiddiqiyah mengikuti apa yang telah banyak dilakukan mursyid tersebut.[20]

Di era masyarakat perdesaan tepatnya di desa Wonodadi yang terletak di wilayah daerah Pekalongan, Sehat Ihsan Shadiqin dalam jurnalnya yang berjudul "Tarekat Shiddiqiyah dalam Masyarakat Jawa Pedesaan". Dalam pembahasan jurnal tersebut banyak menjelaskan mengenai istilah zikir kautsaran terutama khusunya bagi masyarakat perdesaan, bukan dalam permasalahan hal yang demikian, bahkan Ihsan ketika dalam penelitiannya khususnya dimasyarakat Wonodadi bukan hanya berhenti pada aspek dunia katarekatan saja, akan tetapi

[19] Misbahul Munir, "Rasionalitas Gerakan Kewiraushaan Organisasi Tarekat Shiddiqiyah di Jombang", Islamica: *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 09, No. 02, (2 Maret 2015).
[20] Zaenu Zuhdi, "Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah di Jombang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamatai dari segi perkembangan sosial maupun kehidupan agama. Meskipun dalam berjalannya waktu seiring terus berangsur, seperti adanya televisi dan berbagai alat-alat canggih lainnya. Dengan adanya pergeseran zaman tersebut tidak mengubah semangat masyarakat Wonodadi untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Tarekat Shiddiqiyah, karena menurut anggapan merka justru setelah mengikuti kegiatan zikir kehidupan semakin tenang dan ingin berlomba-lomba untuk menjadikan hidup yang lebih baik lagi.[21]

Menurut Abd Syakur dalam disertasinya yang berjudul *Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari Ploso Jombang; Studi Tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi dan Proses Pembingkaian,* kajian yang dibahas dalam disertsi tersebut yakni terkait sebuah permasalahan dari kalangan masyarakat, seperti tuduhan mengajarkan ilmu perdukunan atau pun sampai kepada ajaran yang menyeleweng dari agama. Dalam penelitian Syakur terdapat mengenai sebuah pendaman emosi terhadap masyarakat pada saat munculnya Tarekat Shiddiqiyah di Losari Ploso Jombang, demikian masyarakat dengan rasa ingin taunya sehingga mengikuti kegiatan kautasaran tersebut. Kemudian dalam disertasi tersebut membahas mengenai polemik dari Tarekat Shiddiqiyah seperti yang dikatakan tidak mukatabarah, akan tetapi hal ini tidak mematahkan semangat dan memperlebarkan sayapnya hingga sampai banyak khalifah yang berdiri dimana-mana.[22]

---

[21] Sehat Ihsan Shadiqin. "Tarekat Shiddiqiyah dalam Msyarakat Jawa Pedesaan", Substantia, Vol. 14, No. 02, (Oktober 2012).

[22] Abd. Syakur, "Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari Ploso Jombang; Studi Tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi dan Proses Pembingkaian", Disertasi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat kontroversi mengenai silsilah mursyid dari Tarekat Shiddiqiyah, akan tetapi setelah penulis menemukan bebepara referensi dari buku Abdul Wadud tentang jalur sanad dari Kyai Muchtar Mu'thi dari turunan mendasar sampai ke puncak horisontal, yakni kepada Abu Bakar. Sebenarnya dari beberapa literatur lain mempunyai pandangan yang berbeda, namun penulis cukup mengambil satu referensi dari buku yang ditulis oleh abdul Wahab. Adapun menurut dari segi penelitiannya menunjukan beberapa sumber-sumber riil, seperti turunan serangkaian dari ayahnya sampai ke silsilah Syekh Jamal yang berasal dari Banten hingga kepada Syekh Abi Al-Hasan Ali.[23]

Dari beberapa temuan yang sudah peneliti baca mengenai banyak apa yang dibahas dalam beberapa litaretur tersebut, maka penulis tidak akan menggunkan teori yang sama dengan apa yang suah ada dalam jurnal, skripsi, disertasi dan buku. Penulis akan mengfokuskan penelitian etos ekonomi yang berada dilembaga organisasi Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya, seperti doktrinnya yang menjadikan semangat bernegara maupun semangat dalam kewirausaan. Dan pada penelitian ini penulis berusaha mencari data terkait anggota yang mengikuti Tarekat Shiddiqiyah terutama bagi mereka yang aktif atau semangat dalam berwirausaha.

G. Metodologi Penelitian

Untuk menunjukan karya tulis ilmiah maka disetiap kegiatan tersebut diperlukannya suatu metode, tujuannya supaya segala kegiatan maupun aktivitas

[23] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, (Yogyakarta: Forum, 2013), 234-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dengan memakai sebuah metode ini kelanjutnya pada setiap kegiatan menjadi rasional, oleh karena itu metode ini sendiri berfungsi sebagai anjuran untuk menyelesaikan sesuatu agar dapat apa yang akan diperoleh, sehingga pada puncaknya menemukan hasil yang memuaskan dan maksimal.

Adapun beberapa teknik yang digunakan pada penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian tentang pokok tema pada karya ilmiah ini merupakan kategori jenis dalam penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini menggunakan data-data fakta yang didapatkan dari hasil wawancara, setalah itu hasil dari wawancara tersebut ditulis guna untuk mengumpulkan data supaya hasil dari penelitian tersebut bisa tersistematis. Setelah banyak menemukan data-data yang falid tersebut, berikutnya adalah memahmi karakteristik dari lapangan tersebut, juga menganalisis menurut pandangan yang disesuaikan oleh tema, karena untuk mengambangkan dalam karya tulis ilmiah ini supaya hasil memuaskan bagi pembaca.

2. Sumber Data

   Dalam pengumpulan sumber data yang dilakukan dalam sebuah penelitian kali ini adalah dengan menggunakan dua sumber data, karena untuk memperkuat informasi sebagai kebutuhan pada saat penelitian. Diantara lain beriku dua sumber data, yaitu:

   a. Data Primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik data primer ialah file utama yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari hasil lapangan yang akan diteliti. Kemudian sumber kata primer merupakan perolehan data yang bisa memberikan hasil dari peneliti secara linier. Data yang akan kami teliti adalah bersumber dari khalifah Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning, peserta atau pengikut tarekat, masyarakat luas, dan beberapa organisasi Tarekat Shiddiqiyah.

b. Data Skunder

Jenis data skunder ialah kumpulan data yang bisa menjadikan sebagai sumber data utama. Dapat juga diinterpretasikan bahwa sebagai sumber yang akan menjadi acuan untuk memperkuat berbagai data-data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi pengumpulan data sekunder ialah apa yang menjadikan kompetensi dengan pokok permasalahan yang menjadi aspek utama dalam penilitian ini, baik itu perseorangan maupun dari literatur yang ada kesinambungannya dengan pokok tema dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian pada karya ilmiah ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah sebuah metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti, diantara lain bukan hanya kualitatif saja adapun kuantitatif pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dengan mengguanakan motede yang sama, entah penelitian tersebut dalam khasana sosial ataupun humaniora. Terkait keilmuan sosial teknik observasi ini sebenarnya sudah sering digunakan, karena dianggap cukup mudah untuk berdialektika terhadap suatu tujuan yang akan diteliti.[24] Yang menjadikan prihal terpenting terkait teknik penelitian observasi ini adalah perlu adanya *observer* atau sebagai pengamat dan kemudian orang yang akan diamati, yang mana mereka akan memeberikan informasi, yaitu tentang informan. Dalam konteks penelitian ini metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan secara langsung terhadap seluruh anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya, khususnya dalam doktrin perkembangan etos ekonomi masyarakat luas maupun individu.[25]

Dari segi proses pelaksanaan pengupulan data, observasi ini memiliki dua hal konsep yaitu, *Participant observation* (observasi berperan serta), dan observasi nonpartisipan. *Pertama,* dalam observasi berperan serta peneilitian ini harus terlibat dalam keseharian orang yang akan sedang diteliti atau ini yang akan menjadi sumber pokok dalam menggali data terkait penelitian tersebut. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang akan dikerjakan oleh berbagai sumber data, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan juga akan merasakan apa yang dirasakan suka duakanya dalam penelitian ini. Dengan teknik ini maka perolehan data yang akan diteliti akan semakin detail, sesuai dengan prosedur, dan sampai pada puncak tema yang akan ditelitinya. *Kedua,*

[24] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 219.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabet, 2010), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi nonpartisipan ini peniliti harus terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam teknik obaservasi ini tidak terlibat dan hanya mengamat sebagai independen.[26]

b. Wawancara (*Interview*)

Observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan teknik-teknik lain berkaitan erat. Meskipun demikian, ada keterkaitan yang khas antara observasi dengan wawancara. Wawancara ialah suat teknik untuk memperoleh data dengan bertatap muka langsung dengan berdialektik langsung kepada seorang yang sedang kita tujuh, ini bisa dilakukan langsung oleh perwakilan kelompok atau dengan langsung mempertanyakannya. Mengenai prihal demikian penulis menggunakan metode partisipatori yang mana akan memperbaiki pada saat berlangsungnya wawancara sehingga berjalannya dialektika terstruktur dengan baik dan sempurna.[27]

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu peneliti mendatangi langsung tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tentang kehidupan masyarakat dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan etos perekonomian pada doktrin Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya

c. Dokumentsi

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kauantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

[27] Britha Mikkelsen, *Methods For Development Work And Research: A Guide For Practitioner,* Terj. Matheos Nalle, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik dokumentasi ini adalah merupakan teknik pengumpulan data dari sejumlah banyak informasi, dimana perolehan data tersebut ditulis dari sumber-sumber yang telah dicari atau juga bisa digambarakan terkait hasil penilitian. Sumber tertulis atau gambar tersebut bisa dibentuk dalam dokumentasi resmi, buku, arsip, majalah, foto, file format tertentu, dan dokumen pribadi.[28]

Mengenai penelitian ini, metode dokumentasi diaplikasikan dalam menggambarkan kondisi anggota masyarakat tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya, proses pelaksaan żikir kautsaran oleh masyarakat. Metode dokumentasi ini digunakan karena sifatnya stabil, dapat digunakan sabagai bukti saat pengujian.

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang telah kami gunakan kualitatif, maka analisis yang kami lakukan adalah dengan proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang ada di lapangan. Maka analisis data kualitatif ini dilaksanakan secara interaktif dan diperlakukan, sehingga data tersebut sudah memenuhi kualitas yang kami tentukan. Dalam penelitian kali ini menggunakan metodologi analisis data dilapangan sesuai dengan perspektif model intraktif Miles dan Huberman.[29] Demikian menurut analisi kedua tokoh tersebut yakni berbagai perolehan data observasi dan wawancara yang telah kami peroleh di lapangan maka tindakan selanjutnya adalah menulis ulang sacara detail dan

[28] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperinci ulang. Dengan redaksi data, peneliti akan meringkas dan memilih hal-hal yang menurut kami penting, memfokuskan pada prihal terkait tema dan karakteristiknya.[30]

Terdapat banyak macam-macam dalam penggunaan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian pengambilan data tersebut dilakukan sampai datanya penuh. Dalam melakukan pengamatan terus menerus tersebut sehingga mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Banyak dari beberapa data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan alurnya semakin jelas arah dan tujuannya. Terdapat sedikit kesulitan pada penelitian kualitatif ini adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Akan tetapi tidak berhenti sampai sini saja, artinya bahwa setiap penelitian tidak hanya sekedar menulis ulang apa yang dibicarakan oleh seseorang yang telah diwawancarai, akan tetapi mengembangkannya menggunakan analisis studi yang dipilih oleh peneliti tersebut.[31]

Penganalisisan data ini merupakan suatu proses lanjut setelah beberapa data yang telah dikelolah, kemudian mengintai beberapa yang telah teridentifikasi. Setalah itu menuju kepada tahap hasil pengelolah data. Menganalisi data ini dapat

---

[30] Adapun tiga teknik pokok dalam penganalisan data menurut perespekti Miles dan Huberman di antara lainnya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Ketiga pokok teknik tersebut memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang telah terkumpulkan dilapangan, seperti pada reduksi data yang mana hal ini akan memudahkan menganalisa data yang berbentuk sombolis dan masih kurang akurat. Demikian juga penyajian data membantu dalam menganalisa data yang sudah terstruktur dengan baik kemudian menarasikannya dengan seksama, dan kemudian memverifikasi yang dimaksud adalah membuktikan seluruh data yang sudah terkumpul dari seluruh hasil dari penelitian.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kauantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlakukan melalui cara analisis univeriat,[32] dengan demikian data yang kami peroleh bisa terstruktur atau tidak meloncat-loncat ke arah yang lainnya.[33]

Adapun prosedur penganilisan dengan metode kualitatif mengacu pada prosedur analisis nonmatematik, yang mana nantinya data-data tersebut akan dihimpun oleh ragam alat. Kemudian pada beberapa kasus yang akan ditujuh akan lebih dispesifikan terlebih dahulu dengan studi yang mendalam dengan kasus-kasus tersebut. Kasus-kasus dapat berupa program, institusi, dan kelompok. Pendekatan pada penelitian kualitatif adalah cara yang spesifik untuk menghimpun data, mengorganisasi data, dan menganalisis data. Tujuannya untuk menghimpun data yang mendalam, sistematis komprhensif tentang masing-masing kasus yang diminati.[34]

Perlunya untuk melakukan pengamatan penelitian yang terlibat secara pasif. Artinya penelitian ini tidak terlibat dalam sebuah kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berintraksi dengan mereka secara langsung. penelitian hanya mengamati interaksi sosial yang kemudian mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dari pihak luar. Perihal persoalan terkait dengan berjalannya observasi maka hal yang perlu diperhatikan adalah ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[35]

---

[32] Analisi univeriat adalah analisis terhadap satu variabel. Analisi ini memiliki beberapa jenis yatu dianatara lainnya adalah, distribusi frekuensi,ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, dan uji perbedaan.
[33] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,*(Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 135.
[34] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2016), 230.
[35]M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 164-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi dalam tiga bagian diantara lain adalah pendahuluan, isi, kemudian dilanjutkan dengan penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing yang mana akan ada beberapa sub materi tertentu sesuai pokok pembahasannya.

Bab pertama ialah pendahuluan, yang berisikan tentang lingkup secara global diantaralainnya adala latar belakang masalah, pokok permasalahan, tinjauan pustaka, sistematika penulisan, metode penelitian, dan manfaat penelitian. Pokok dari pada bab pertama ini merupakan stimulasi atau rangsangan bagi pembaca, suapaya mempunyai rasa penasaran pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua adalah landasan teori yang akan mendeskripsikan gambaran umum tentang etos ekonomi, diatara lain meliputi: pengertian etos ekonomi, tokoh-tokoh atau pakar ekonomi, doktrin Tarekat Shiddiqiyah mengenai etos ekonomi, dan ekonomi perspektif tasawuf.

Bab ketiga adalah menganalisis data tentang apa yang telah diperoleh dari lapangan, berisi tentang peserta atau anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya yang mana mungkin sebelumnya mengikuti tarekat belum menemukan titik perkembangan perekonomiannya, kemudian setelah mengikuti tarekat dibukakan oleh Allah SWT kelancaran perkembangan ekonomi. Dalam pengisian tersebut adalah hasil dari tanya jawab atau wawancara kepada anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya. Selain itu ada penguraian dinamika perjalanan Tarekat Shiddiqiyah dari Ploso Jombang ke Kembang Kuning Surabaya. Serta ada beberapa tentang kegiatan sampai kepada wirid atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir dalam Tarekat Shiddiqiyah, diantara lainnya adalah dzikir kautasaran dan landasan-landasannya. Kemudian juga sampai kepada pelaksanaan dzikir kautsaran di Kembang Kuning Surabaya. Bab ini merupakan variabel pendukung serta model informasi penggalian data menuju inti penelitian.

Sementara dalam penyajian di *bab empat* penulis berusaha menjelaskan pandangan masyarakat luas terhadap doktrin Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning mengenai pengembangan ekonomi, karena doktrin tarekat tersendiri selain memperhatikan ekonomi individu juga melihat sudut pandang masyarakat luas. Kemudianmenyimpulkan data yang telah dihasilkan sehingga lebih komplit dan teruras secara sistematis.

Bab kelima di isi dengan penutupan, yang mana isi atau jawaban dari permasalahan berdasarkan beberapa narasumber. Hal ini berkaitan dengan apa yang diutarakan oleh bab tiga, dengan hasil dari penelitian dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi

Mengenal istilah ekonomi sebenarnya sudah dikenal semenjak zaman Yunani Kuno, bahkan seacara terminologis ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *oicos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan atau prihal demikian bisa disimpulkan dengan sebutan mengatur urusan rumah tangga.[1] Menurut istilah konvensional, ekonomi bukan hanya berhenti dari aspek itu saja akan tetapi akan meluas sampai menuju pada kebutuhan manusia, baik dalam rumah tangga rakyat maupun rumah tangga negara. Demikian bahwa ekonomi memiliki dua dikotomi diantaranya ekonomi mikro dan makro, yang mana ada wilayah dari sudut yang kecil dan adapun ke yang lebih luas.[2]

Dari beberapa literatur yang telah penulis temukan bahwa ketika mendefinisikan ekonomi, adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur baik dalam persoalan harta yang bersifat material mupun non material. Kemudian dari segi koloektif individu dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, yang menyakut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.[3] Ekonomi juga diartikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sebagai sumber-sumber produktif yang langkah, yang mana akan mengembangkan tingkat produksi yang

---

[1] Idri, *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 3.
[2] Ibid.
[3] Idri, *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dibuat guna untuk memenuhi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk pasarkan.

Sebagaimana dalam kajian ilmu ekonomi menurut beberapa tokoh atau para pakar ekonomi, terutama mengenai prihal persoalan definis ilmu ekonomi meruapakan serangkaian dari apa yang dilakukan oleh para ahli ekonomi. Demikianlah bahwa jika berbicara persoalan ekonomi maka terlebih dahulu harus tau obyek dan cukupan ilmu ekonomi, maka dari itu kita harus memikirkan hasil dari para ahli ekonomi atau sejarahwan terdahulu. Dari kebanyakan para ahli-ahli ekonomi persoalan demikian adalah sebuah hal yang menyangkut paut dengan uang, tingkat bunga, modal, dan tidak lain kakayaaan. Mereka juga menyelidiki dan berbicara mengenai paradigma ekonomi perlunya terlebih dahulu mengetahui dinamika perkembangan pasar, cara berdagang, kehidupan industri dan perdagangan, tentang kemiskinan dan kesempatan kerja.[4]

Terlepas dari pembahasan persoalan dagang, keuangan, pekerajaan pasar. Akan tetapi banyak dari mereka para pakar ekonomi pun membahas tentang hubungan ras dan seks, birokrasi, kejahatan (kriminalitas), hukum, perumahan, pendidikan, pemilihan umum dan berbagai macam persoalan lainnya. Dari semua prinsip yang dibahas dalam ilmu ekonomi tersebut itulah prinsip-prinsip dasarnya. Terlebih dari itu ilmu ekonomi pun bisa diaplikasikan ke persoalan politik, kebijaksaan negara, lembaga-lembaga demokrasi dan berbagai persoalan yang lainnya. Dari banyak studi lain yang mencangkup tentang berbagai banyak ilmu ekonomi, akan tetapi ada satu hal yang paling menonjol yang menjadi persoalan

[4] Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 110-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, yaitu bahwa para ahli ekonomi itu terlebih dahulunya mempelajari pola prilaku manusia.[5]

Mengenai perihal manusia maka dalam konteks kehidupan tidak terlepas dari etika atau sebuah sistem moral, kedua dikotomi tersebut tidak lain adalah dapat dipergunakan secara bergantian untuk bertujuan yang sama. Karena secara terminologis dua istilah tersebut sebenarnya memeiliki arti yang sama. Etika berasal dari kata *ethos*, kata tersebut diambil dari bahasa Yunani, sedangkan moral asal katanya adalah *maralis* bahasa tersebut diambil dari kata Latin. Keduanya bisa diartikan sebagai sebuah adat istiadat, akan tetapi kata etika ini menjadi sebuah disiplin keilmuan khusus oleh ilmu pengatauan tentang moralitas atau moral itu sendiri, karena ini sudah banyak menjadi sebuah kajian dalam bidang filsafat. Yang dimaksud disini moralitas tersebut lebih menunjukan kepada sikap atau prilaku manusia itu sendiri. Dengan demikian, maka etika adalah suatu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang prilaku manusia, yang mengarahkan kepada petunjuk yang baik dan benar.

Bisa disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan kajian studi yang fokus kepada pengurusan terhadap keuangan, kenegaraan, kekeluargaan, politik, dan lembaga organisasi. Jadi tergantung peletakan pada masing-masing seseorang yang akan mau ditujuh, maka dalam skripsi ini yang akan menjadi pilihan pokok dalam banyak pembahasan yakni pada ilmu ekonomi yang mengacu ke bidang lembaga organisasi, yang mana tarekat Shiddiqiyah ini menariknya banyak pegiat ekonomi, seperti bidang-bidang usaha yang dimilikinya dan perusahaan milik

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi disetiap anggota tarekat Shiddiqiyah khususnya yang bertepatan di Kembang Kuning.

B. Landasan Ekonomi

Perlunya kita memahami sejarah atau dinamika kemunculan ilmu ekonomi, terdapat tokoh ekonomi mengatakan bahwa mengamati teori-teori lama tidak banyak artinya, ucap dari Jean Baptiste Say. Beliau adalah seorang ekonomi dan juga pegiat bisnis Prancis, teori yang dipakai adalah pemikiran yang mengacu pada kebebasan atau liberal klasik dan mendukung persaingan tanpa ada pembebasan bisnis. Sebelum dikenel oleh banyak tokoh-tokoh ekonomi beliau adalah seoroang penggagas hukum Say, sehingga diberikannya julukan pada namannya itu sendiri.[6]

Yang menjadi catatan untuk mengembangkan sejarah ialah mengajarkan problema-problema sekarang, karena dengan demikian maka akan punya referensi untuk dikemudian kelak sehinga memunculkan revolusi-revolusi baru. Secara ilmiah memerlukan pula untuk menjadikan ilmu pengetahuan yang dahulu hingga sekarang. Sebab dengan terlebih dahulu mengetahui sebuah kesalahan-kesalahan yang lampau adalah selain kita dapat menemukan inspirasi baru terkait pandangan pengetahuan dan ekspansi diri kita sendiri.[7]

Menggagas teori-teori ekonomi perlu untuk mengetahui pakar-pakarnya, diantara lain Adam Smith. Beliau adalah pendiri sebuah aliran ekonomi klasik, yang sekaligus banyak karya tulisnya begitu luas berpengaruh kepada tokoh-tokoh

[6] Kaslan A. Tohir, *Ekonomi Modern; Beberapa Ajaran Pokok,* (Jakarta: Pradnya Paramata, 1975), 9.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi pasca Adam itu sendiri. Yang menyebabkan faktor keberhasilan Adam Smith adalah menganut faham rasionalisme, dalam panutannya Adam Smith menggunakan faham liberal yang artinya kebabasan dalam alam pikirnya, dikarenakan juga pada zaman kehidupannya beliau adalah pada saat awal revolusi industri. Terdapat fenomena perubahan mesin industri seperti yang semula masih menggunakan tenaga air namun pada saat itu bergantinya dengan tenaga uap, dan hasil yang diperoleh produksi industri meningkat lumayan drastis hingga dua kali lipat.[8]

Pokok utama dan teori pemikiran menurut Adam Smith ialah produksi, hasil kerjasama tenaga kerja manusia dan sumber-sumber daya demikian juga teori ini juga banyak digunakan oleh kalangan negara berkembang. Mengenai prihal ini Adam Smith menolak ajaran dalam suatu aturan negara maupun monopoli perdagangan, yang hanya mengedepankan kelebihan dan surplus ekspor. Maka suatu dalam teori yang banyak dipergunakan banyak mengedepankan tingkat produksi, karena penilaian ini menurut banyak peneliti menyatakan efesien terhadapa banyak tenaga kerja.[9]

Banyak terori yang diguakan oleh Adam Smith ternyata berbeda dengan apa yang telah digagas oleh Plato, Smith tidak berfikir bahwa perbedaan kerjaan terjadi karena adanya perbedaan bakat, akan tetapi cenderung mengatakan bahwa perbedaan bakat terjadi karena adanya perselisihan pekerjaan. Justru alasan tersebut mendorong orang untuk melakukan spesialisasi dalam memperoduksi, hal ini dalam pengertian Adam Smith, ialah kodrat manusia yang berjhasrat untuk

[8] George Soule, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka; Dari Aristoteles Hingga Keynes*, Terj. T. Gilarso, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 52.
[9] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menukarkan barang dagangan. Demikian prihal ini merupakan hasrat kepuasan dalam diri insan yang hanya ada dalam diri manusia.[10]

Kiblat dari kebanyakan para pakar ataupun penulis ilmu ekonomi ialah dari teori Max Weber, garis besar yang perlu dikutip dari pemikirannya adalah bahwa kapitalisme itu tidak ada keterkaitannya dengan persoalan keserakahan. Karena karakteristik dari kapitalisme sudah melekat pada manusia dan dari bidang profesi apa pun.[11] Menurut pendapatnya terkait wujud dari kapitalisme justru lebih bersifat mengendalikan, daripada mendorong. Adapun sikap-sikap yang ditumbuhkan menurut Weber tentang Etika Protestanisme juga memiliki sifat mengendalikan yang berwujud apa yang dia sebut sebagai *eskatisme temporal*. Akan tetapi jika dipandang dari sisi positif dari uraian tersebut akan melahirkan nilai-nilai budaya rasional yang menjadi dasar kapitalisme.

Bertolak dari studi Weber yang telah menguraikan tentang etika Protestan, terutama yang telah menggambarkan mengenai gagasan dari versi Puritan Calvinis,[12] hal ini maka terlihat sebgai mana dalam konsep teologi telah terjadi hasil kekurangan yang belum terpenuhi, namun akhirnya menjadi kelengkapan dan hal ini berpengaruh dan membentuk pola tindakan dan pengaruh masyarakat. Weber dalam melihat sebuah gerakan kaum Protestan sebagai ungkapan yang sangat menentukan dalam menghilangkan pesan-pesan yang kemudian sifat ini

---

[10] Ibid.
[11] Dawam, *Etika Ekonomi*, 49.
[12] Calvinisme meruapakan sebuah gerakan yang menggunakan sistem teologis dan pendekatan kepada kehidupan umat Kristen yang mana akan menekankan kedaulatan pemerintahan Allah atas segala sesuatu. Lihat https://id.m.wikipedia.org/wiki/calvinisme, diakeses pada, 23 Mei 2019. Akan tetapi hal ini tidak sependapat tentang tesis Weber bahwa dalam pemikirannya yakni meruapakan kesejahtraan bagi kaum yang hidup di bumi meruapakan mengumpulkan harta, adapaun menurut penulis terdapat analasis yang dalam dua dikotomi tersebut mengarah kedalam pengelolahan harta benda secara tidak berlebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menguntungkan terhadap masyarakat yakni antara magis dan mitos, hal ini yang dimaksud adalah dalam pandangan-pandangan keagamaan.[13]

Weber dalam menyikapi mengenai persolan magis dia mempunyai pertentangan mengenai hal tersebut, hal ini menjadi sebagai praktik mencari keselamatan lewat keaktifan yang mendalam dalam pekerjaan duniawi. Akan tetapi pandangan demikian menurut Waber akan mengacu kepada doktrin Calvinisme tentang "panggilan".[14] Sebagaimana menurut Luther, mengenai sebuah karakteristik panggilan seperti pada abad pertengahan panggilan secara normal ini berarti sebuah keadaan dalam hidup ketika manusia ditakdirkan oleh surga,[15] dan kemudian manusia akan selalu menuruti apa kata tersebut dan pastinya tidak akan bisa memberontak ataupun menolaknya.[16]

Yang menarik dari teori Weber mengenai pemikirannya tentang ekonomi berbeda dengan gurunya Karl Marx, Weber lebih mengutamakan aspek spiritual dibandingkan dengan harus mengacu kepada rasionalisme, sedangkan Karl Marx tidak memakai agama sebagai akar utamanya. Karl Marx memandang bahwa agama akan memecah belah sisi sosial manusia, seperti membedakan antara kelas manusia yang mempunyai harta yang tidak setera lagi. Adalah merupakan realitas fanatik bagi setiap makhluk manusia yang telah kehilangan realitas sejatinya.[17]

---

[13] Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme: Relevansinya Dengan Islam Indinesia,* (Jakarta: Bumi Aksa, 1994), 100.
[14] Ibid.
[15] Doktrin ini mengajarkan bahwa memproleh harta menjadikan manusia akan terselamatkan akan kehidupannya di dunia, hal ini termasuk menjadi golongan orang yang terpilih oleh golongan Tuhan. Lihat, Ibid., 104.
[16] Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme: Sejarah kemunculan dan Ramalan tentang Perekembangan Kultur Industrial Kontemporer Secara Menyeluruh,* Terj. TW utomo dan Yusup Priya Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 12.
[17] Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme: Relevansinya Dengan Islam Indinesia,* 103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proyeksi dalam pemikiran Karl Marx dalam menyikapi agama adalah berusaha menyikapi pola manusia yang telah mengasingkan bagian yang terbaik dalam dirinya, demikian ia mengakui dalam Allah apa yang telah diingkari dalam dirinya. Maka harta yang dimilikinya sendiri setelah itu ia mengharapakan diri kepada Sang Esa untuk mengabulkan permintaan akan keinginan dalam menemukan sebuah realitas total dalam kebahagaiaan serta impian-impiannya. Akan tetapi dalam Sudrajat menurut Feirbach, manusia harus menghancurkan aliansi bagian terbaik dari dirinya itu. manusia harus mengingkari dirinya sendiri dengan kata lain manusia harus mangingkari Allah.[18]

Dalam sebuah realitas pemikiran Marx dengan Weber, ia berpendapat dalam dunia kapitalis agama merupakan sebagai wilayah yang memeng perlu dilewati. Artinya bahwa setiap manusia tanpa mengembalikan kepada wilayah tersebut maka yang terjadi adalah kefatalan dalam melakukan tindakan, bahkan dari beberapa gagasan yang lontarkan dari beberapa pakar ekonomi khususnya di era modern ini sangat signifikan, yang mana semuanya akan dikembalikannya kepada Yang Esa sebagai pusat spiritual. Karena kajian ilmu ekonomi lebih menyangkut kepada kehidupan yang memang memerlukan etika sebagai kekuatannya.

Dengan menambahkan pada sub tema ini sebagaimana landasan ekonomi adalah supaya mengetahui letak akar pemikiran ekonomi, oleh sebab itu dalam penjabaran pada bab berikutnya etos ekonomi Tarekat Shiddiqiyyah sebagaimana umumnya teori ekonomi. Dalam versi sejarah ada persoalan ekonomi yang

[18] Ibid., 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condong kepada profesi atau kelebihan yang dimiliki oleh setiap manusia, hal ini akan menjadikan karakteristik atau sikap prilaku manusia untuk mengetahui kemampuan dan bakat yang mereka punyai. Seperti yang telah ada pengembangan usaha rokok Sehat Tentrem (ST), air mineral *maqo* dan hotel yusro, pengembangan usaha yang dimiliki Tarekat Shiddiqiyyah tersebut merupakan gambaran yang ada dalam teori-teori ekonomi yang ada baik menurut versi sejarah atau pun ekonomi modern.

C. Gagasan Ekonomi Islam

Membahas ekonomi Islam terlebih dahulu mengupas definis dari apa itu ekonomi Islam, adalah ilmu yang berdasarkan kepada ke-Tuhan-an. Apa yang dimaksud demikian merupakan ilmu yang bertitik tolak dari Allah, yang kemudian akan dikambilaknnya kepada Allah, dan tidak terlepas dari syariat dan hukum Allah. Dari beberapa serangkaian ekonomi seperti perdagangan, distribusi konsumsi, produksi, marketing, dan masih banyak lainnya. Apa yang kemudian dijalankan akan bertitik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir kepada Allah.[19] Semisal mengenai prihal demikian, penulis mencoba memberikan sedikit contoh. Jika seorang muslim mempunyai keahlian dalam bidang perdagangan, maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah dari Allah. Seperti dalam kutipan dalil al-Qur'an, Surat al-Mulk ayat 15:

"Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian rezeki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu kembali (setelah dibangkitkan)".

[19] Apridar, *Teori Ekonomi: Sejerah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad adalah sosok yang mempengarui banyak dari kemajuan agama Islam, terutama dari strategi dalam kebangsaan serta dalam ekonomi.[20] Sumber-sumber primer daripada ekonomi Islam merupakan hasil dari uraian al-Qur'an, kemudian dari beberapa sumber yang telah ditemukan dikembang dengan struktur keadilan manusia. Adapun dalam pemikiran Rasulllah mengenai perkembangan ekonomi Islam, sumbernya pun demikian yakni al-Qur'an dan hadits yang kemudian substantifnya menggabungkan ke berbagai aturan hidup bagi seluruh umat Islam, baik dalam agama, sosial dan juga ekonomi.[21]

Mengenai karateristik manusia yang selalu ingin memenuhi hasrat kebutuhannya untuk mencapai suatu puncak kemakmuran, apa yang dimaksud demikian merupakan suatu kebutuah yang terbatas. Islam hadir untuk menyikapi prihal tersebut, seperti adanya sistem tersendiri bagi kaum muslim. Dalam hal ini Allah telah lebih banyak menciptakan harta kekayaan di alam semesta ini, jika manusia dapat memanfaat kan dan mengelola dengan baik maka harta kekayaan tersebut akan kembali kepada manusia. Maka haruslah manusia akan mengatur segala perolehannya dengan melakukan sistem ekonomi, gunanya untuk dapat melakukan manajemen serta memperkembangkannya, akan tetapi dibalik adanya

[20] Al-Qur'an merupakan firman Allah yang kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad, dengan melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad tidak dalam kondisi langsung akan tetapi beramgsur dalam beberapa waktu kemudian kurang lebih sekitar rentang waktu 23 tahun, yakni selama keberlangsungan masa kenabian. Ada dampak positif dibalik ketidak langsungan proses turunnya al-Qur'an, yakni bisa memberikan respon terutama merubah perosalan kehidupan masyarakat secara total seperti adanya sebuah reformasi. Lihat Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

[21] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu ekonomi umum, demikianlah Islam sendiri mempunyai sistem ekonomi tersebut.[22]

Adapun demikian dari sistem atau tata cara perolehan harta kekayaan, dalam hal ini Islam telah mengisyaratkan hukum-hukum berburu, wasiat, hukum-hukum kontrak jasa, industri serta hukum-hukum waris, menghidupkan tanah mati, hibah dan lain sebagainya. Ada beberapa batas yang kemudian Islam mengharamkan pemanfaatan beberapa harta yang dimilikinya, seperti membeli minuman keras, bangkai dan daging babi. Selain itu Islam juga mengisyaratkan hukum-hukum trentang penditribusian harta kekayaan melalui memberikan harta tersebut kepada masyarakat, mewakafkan, memberikan zakat, infak, dan bersedekah bagi orang-orang yang tidak mempu sesaat membutuhkan.[23]

Terdapat beberapa pranata ekonomi menurut Rasulullah, yakni terkait perintah maupun larangan. Adapun sabda yang Nabi Muhammad, mengenai persoalan perintah semisal hadits yang diterima dari Shuhayb bahwa Nabi Muhammad telah bersabda *"Tiga perkara ada berkah padanya, jual beli bertempo, qiradh dan mencampur gandum dengan sya'ir buat dirumah, bukan buat jualan"*. Dalam sabda Nabi tersbugt merupkan perintah sekaligus informasi, yang mana perintah tersebutbakan mengacu kapa setiap akad memperjual belikan barang.[24]

Selain ada perintah yang harus diutarakan oleh Nabi Muhammad, adapun beberapa larangan yang jumlahnya melebihi batasan perintah-perintah yang telah ditentukan oleh Nabi. Berikut beberapa penulis mengutip mengenai persoalan

[22] Ibid, 126-127.
[23] Ibid.
[24] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer,* 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi diantara lain adalah laragan menjemput sebuah perdagangan yang mana mereka tengah menuju ke pasar.[25] Karena dengan demikian maka harga dalam pasar akan tidak seimbang lurus, begitu pula pola atau strategi dalam memperjual belikan barang tidak mengikuti harga pada umumnya seseorang yang ingin menyamaratakan guna untuk bersaing sehat.[26]

Pada sebuah nilai produksi Islam membedakan secara jelas dengan menggunakan dua konsep yang bertolak belakang, yakni *israf* dan *tabzir*. *Ishraf* dapat diartikan pola konsumsi yang melebihi tingkatan pasar, dalam sebuah peningkatan konsmusi yang berlebihan ini merupakan refleksi dari masa preferensi konsumen dalam mengaokasikan konsumsinya antara penghasilan sekarang dan masa depan. Sedangkan *tabzir* adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang tidak perlu, dalam arti demikian pemborosan sumber daya ekonomi pada semua tingkat konsumsi.[27] Kedua konsep ini merupakan sebagaian dari hedonisme yakni dengan berkehidupan yang mewah dan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan. Allah berfirman "*Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya".*[28]

Untuk mempublikasikan mengenai istilah ekonomi baru bagi konsep *ishraf* dan *tabzir* ialah merupakan istilah berlebihan untuk *isrhaf*, dan "pemborosan" untuk *tabzir*. Perbedaan antara berlebihan maupun pemborosan adalah adalah

---

[25] Dari Ibnu Abbas bahwa Nabu Muhammad bersabda "*Janganlah kalian menjemput kafilah perdagangan (lalu membeli barang dangannya sebelum harga pasar) dan janganlah pendatang menjual kepada pribumi"* (riwayat Bukhari dan Muslim).
[26] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam*, 10-11.
[27] Ibid, 15-16.
[28] Al-Qur'an surat al-Isra ayat 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang sangat jarang dijumpai oleh kalangan ekonom, namun prihal demikian telah diatur dalam ekonomi Islam dalam al-Qur'an. Karena dengan memakai konsep ini bisa diperlebar untuk mengacu pada setiap jenis kegiatan ekonomi atau pun yang bukan pada bidang ekonomi dan juga sejenisnya seperti produksi, rekreasi dan konsumsi sampai pada tingkat analisis mikro atau makro. Penggunaan yang tepat dari gagasan waktu dan pertimbangan yang diberikan apakah penggunaan berada di bawah tingkat berlebihan atau pemborosan adalah terbukti berlaku.[29]

Nilai produksi menurut perspektif agama Islam bukan berarti hanya sekedar memaksimalkan keuntunga dunia yang berarti mempunyai sifat keduniawian, tentu anggapan tersebut bukan sesuatu yang benar akan tetapi dalam adalah melebih-lebihkan keuntungan di akhirat.[30] Dalam buku *Hadits-hadits Ekonomi* yang dikutip dari Najtullah, menurut beliau tujuan daripada nilai produksi dalam Islam yaitu memenuhi kebutuhan secara wajar, keperluan sesampai dimasa depan, keperluan kepada anak cucu kita, memenuhi kebutuhan masyarakat dan pelayanan terhadap masyarakat.[31]

---

[29] Ibid, 17.

[30] Produksi adalah bagian yang terpenting dari agama Islam di Samping konsumsi, distribusi dan redistribusi. Produksi meruapakan aktifitas yang langsung maupun sebaliknya, hal ini akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. "Dengan kata lain produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen". Dalam Islam maupun al-Qur'an mengutarakan agar dalam memenfaatkan nilai produksi menggunakan dengan etika yang baik dan sesuai dengan beberapa hukum-hukum Islam. Lihat Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group), 49.

[31] Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hadits Nabi yang bertujuan pada nilai produksi diantaranya:

*"*Dari Jabir r.a. Berkata: *Dahulu orang-orang mempraktikkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat, atau setengah,* maka Nabi Muhammad bersabda: *Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan, maka hendaklah dia biarkan tanahnya."* (HR. Bukhari).

Produksi jasa maupun barang yang telah dilakukan oleh orang muslim guna untuk memperbaiki apa yang telah dimilikinya, entah kelebihan dibidang apa yang ingin mereka geluti, dan juga bakat-bakat yang telah dimilikinya. Harta dan sumber daya alam juga menjadi bagian dari dasar awal untuk melakukan perkembangan produksi, kemudian dipersiapkan untuk memanfaatkan para umat-umat Islam yang akan mendat\ang. Hadits di atas menjelaskan mengenai hubungan erat kegiatan produksi dan menggunakan yang lebih baik di dalamnya, demikian juga dalam beberapa kutipan hadits tersebut mengutarakan dan memanfaatkan sumber daya alam yang lebih baik untuk bertujuan diproduksi, maka untuk mengasah kemampuan yang lebih baik hadits tersebit menganjurkan untuk dekat dengan orang yang mempunyai bakat dengan bidang yang akan digelutinya.[32]

Strategi yang kuat dalam memperbaiki sistem ekonomi adalah produksi, karena tanpa adanya produksi kegiatan konsumsi maupun distribusi tidak akan bisa berjalan lancar. Menurut pandangan Umar bin Khattab pun demikian bahwa

[32] Ibid, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menialai sebuah kegiatan sebagai salah satu bentuk jihad fisabilillah, lantaran Umar bin Khattab menyebut prihal tersebut menganjuran bahwa berjihad bukan hanya sekedar pintar dalam bidang berdakwa ataupun bidang keisalam lainnya, akan tetapi mememuhi kebutuhan dalam ekonomi pun termasuk kegiatan yang urgen dalam kehidupan dunia maupun akhirat.[33]

Garis besar yang perlu diwajibkan dan memang benar-benar dianjurkan dalam agama Islam adalah produksi dan kerja yang baik, bermanfaat bagi orang-orang banyak dan terutama bagi umat Islam sehingga membawa berkah di dunia maupun akhirat. Setiap melakukan kegiatan aktivitas produksi terutama bagi kaum muslim dianjurkan supaya membarengi dengan sifat yang saleh dan bijaksana, karena dengan melakukan dengan segala sesuatu yang baik seolah-oleh terbiasa maka akan menjadikan kemajuan dalam mengelolah bidang apapun. Mengenai prihal demikian menurut perpektif Surtahman Hastin Hasan, [34] ketika melaksanakan sebuah aktivitas ekonomi supaya dengan memiliki akidah yang baik dan benar, bekerja sesuai kewajiban dalam tuntutan agama Islam, tidak meninggalkan sholat dan ibadah-ibadah wajib yang lainnya, dan pada intinya harus membawa manfaat bagi masyarakat luas.[35]

Tidak semua barang atau bentuk yang akan diproduksi itu diperbolehkan dalam agama Islam, ada beberapa larangan kegiatan produksi, karena hal ini bisa

---

[33] Ibid.
[34] Surtahman Kastini Hasan, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), 18.
[35] Tujuan ini berarti bahwa meningkatkan sebuah bahan-bahan produksi yang proaktif dan produsennya pun demikian harus ditingkatkan juga, karena hal ini dalam masyarakat akan menyediakan komoditas yang akan menjadi kebutuannya. Dan terus menerus berupaya memberikan produk terbaik, sehingga barang-barang yang telah dihasilkannya akan menjadi kualitas yang maksimal dan kuantitasnya pun unggul. Lihat Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak negatif bagi manusia atau bahkan merusak pencemaran lingkungan kehidupan kaum muslim. Di antara lain kegiatan ini adalah pelacuran, bermain judi, menjual anjing ataupun hewan-hewan haram lainnya dan perdukunan. Pelacuran meruapakan perbuatan yang zina dan dalam Islam pun benar-benar hal tersebut, karena dampaknya bukan hanya merusak tubuhnya, juga bisa menghilangkan kesucian dalam diri manusia, demikian juga pelacuran termasuk sebuah perdosaan yang sangat besar. Demikan juga perdukuan, mengapa prihal tersebut tidak diperbolehkan dalam agama Islam, karena dengan memperlakukan ilmu perdukunan membuat umat muslim tidak percaya akan hasil yang telah digariskan oleh Allah. Maka hati manusia akan keras kepala dan hilangnya etika dalam kehidupan, meskipun hal tersebut terlihat sepele akan tetapi membawa ke dalam kehidupan yang tidak berkah lagi.[36]

Adapun beberapa contoh mengenai kegiatan produksi yang terlarang menurut agama Islam yaitu dengan memproduksi maupun menjual darah dan penjualan anjing. Karena anjing adalah hewan yang sudah terkenal haram bagi kalangan umat muslim, dan manfaatnya boleh jika dalam sesuai kebutuhan yang tidak melampaui hukum syariat. Dianataranya adalah anjing penjaga peternakan supaya dalam peternakan tersebut bisa menjadi aman dan tidak ada kendala apapun, penjaga tanaman, anjing pemburu dan anjing penjaga kambing, sebagaimana yang diriwayatkan daru Abu Hurairah r.a. beliau bersabda:[37]

[36] Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, 59.
[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata: *Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyentuh anjing berarti sepanjang hari itu dia telah menghapus amalnya sebanyak satu qirath kecuali menyentuh ladang dan anjing jinak*"

Jadi ekonomi dalam Islam adalah yang mana hasil dari definis ekonomi itu sendiri yang dikembalikan kepada landasan ketuhanan, dalam hal ini Islam pun tidak hanya memandang adanya sebuah perkembangan saja, akan tetapi terus memperhatikan siklus pesatnya pasar dan perkembangan zaman. Seperti pada era saat ini, dengan munculnya berbegai macam dunia perdagangan mulai dari lewat online hingga langsung dengan melakukan perjanjian antara penjual dengan pembeli lewat telepon genggam tanpa harus menemuinya secara bertatapan muka. Ini merupakan sebuah kemodernisasian perkembangan global, oleh sebabnya Islam mempunyai ketegasan dengan menyikapi perkembangan tersebut dengan menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai tendensi untuk menyikapi perkembangan dunia perekonomian di era modern ini.

Pada sub pembahasan ini bertujuan ingin membatasi mengenai produksi usaha yang didirikan oleh Tarekat Shiddiqiyyah, dengan demikian maka Islam mempunyai batasan dalam menyikapi kehidupan maupun mengenai prihal perekonomian. Seperti banyak yang diatas mengenai kutipan dari al-Qur'an yang banyak mengandung unsur batasan dalam menyikapi bidang ekonomi, dan adapun kriteria kehidupan para rasul dan sahabat yang menggambar kehidupan pada masa saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Etos Kerja

Setelah mengetahui banyak dari gagasan etika dan moral, maka karakteristik dari kedua prihal tersebut merupakan tidak lain, adalah menimbulkan banyak penekanan terhadap diri manusia. Sebenarnya etika maupun moral mempunyai tujuan yang baik, akan tetapi kembali pada diri manusia bahwa berbuat baik tidak mudah apa yang dikatakan oleh banyak teori seperti etika Barat dan etika Timur juga dalam al-Qur'an bahwa berbuat baik (etika, moral) adalah sudah sebagaimana tujuan dari orang yang beragama khususnya agama Islam itu sendiri.

Perlunya untuk mengetahui istilah etos dari segi etimologinya, bahwa istilah etos berasal dari kata Yunani, yang memiliki arti sikap serta penilaian terhadap suatu pekerjaan, cara berbuat dan sesuatu yang diyakini atau pedoman. Maka dari kata-kata demikian timbulah apa yang dimaksud dengan *Ethic* yakni pedoman, perilaku dan moral. Adapun jika dalam kajian akhlak yaitu disebut dengan etiket artinya menumbuhkan karakter dalam diri manusia untuk menjadi sopan santun kepada setiap pekerjaan maupun lingkungan.[38]

Apa yang dimaksud sebagaimana etos juga mempunyai dalam arti makna nilai moral, ini merupakan suatu pandangan yang bersifat mendarah daging pada diri manusia. Maka bagi setiap manusia akan merasakan bahwa hanya menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempai pada puncak kesempurnaan dengan bermodalkan nilai-nilai agama Islam yang mana telah diyakininya untuk diperwujudkannya. Karena itu istilah etos tidak hanya sekedar mengurus

[38] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan individu melainkan dia adalah martabat, harga diri, dan jiwa bagi karakter pribadi manusia.[39]

Etos sebagaimana dalam pengertiannya telah menunjukan sikap dan juga harapan bagi setiap manusia. Menurut Imam al-Qusairi dalam buku Tasmara mengartikan harapan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkannya dimana kemudian akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal ini terdapat dua perbedaan diantara lainnya adalah harapan dan angan-angan ini merupakan perbuatan manusia yang akan menimbulkan rasa sifat yang malas, hal ini akan membuat manusia akan semakin mempunyai rasa keinginan atau yang bersifat temporal, oleh karena itu ini menjadikan hanya sebuah khayalan tanpa mau mewujudkannya.[40]

Oleh karena itu etos mempunyai kaitan tentang nilai-nilai kejiwaan dalam setiap pribadi seseorang, hendaknya bagi pribadi umat muslim sendiri harus mengisinya dengan suatu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat baik dangan menguntungkan bagi masyarakat setempat dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seseorang muslim dalam membentuk hasil kerja serta menumbuhkan sikap dan perilaku untuk menunjukan kepad hasil yang lebih sempurna. Peran tersebut maka etika adalah sebuah kebutuhan primer bagi setiap kaum pekerja ataupun hal ini menjadikan terbentuknya nilai-nilai positif, oleh sebab itu tidak heran lagi tanpa adanya etika dalam pandangan dari etos itu sendiri maka perjalanan perekonomian tidak mungkin bisa berjalan dengan baik

[39] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16.
[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam artiya menanamkan sifat-sifat rendah hati dan menghindari hal yang negatif.[41]

Dengan menemukan sebuah implementasi dari etika maka lahirlah istilah etika bisnis, demikianlah maka mucullah sebuah trik-trik atau pedoman dalam melakukan suatu usaha dan sebagainya untuk tidak lupa memakai prilaku yang baik dan benar sebagaimana ajaran agama. Karena nilai perilaku yang baik ada kesinambungannya dengan nilai jati diri dalam diri seseorang, maka sebagai seorang agamawan khusunya bagi kaum muslim hendak mengisi etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam arti yang faktual. Dengan banyak melakukan segala hal-hal yang baik akhirnya nilai-nilai negatif akan mudah tersingkirkan, kemudian dengan mudahnya presepsi positif yang selalu membarenginya saat melakukan aktifitas bisnis.[42] Etika juga mempunyai sebuah nilai-nilai dan makna tentang kesusilaan, apa yang maksud dengan ini ialah terletak pada setiap batin manusia sehingga mengakar dan timbul menjiwai kepada diri tersebut.

Mengenai paradigma tentang etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa *etos* ialah "pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial", demikian bahwa apa yang dimaksud sebuah golongan adalah bisa dikembalikan kepada budaya.[43] Artinya dalam nilai-nilai budaya memiliki adat-istiadat yang khas, sehingga memberikan watak kepada suatu golongan sosial dan masyarakat. Sedangkan pada kalimat etos kerja yakni kembalinya masyarakat mempunyai daya semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan atau suatu

[41] Ibid., 17.
[42] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, 27.
[43] Lihat, *KBBI; Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Versi 0.2.1 Beta (21), 2016 Badan pengembangan dan pembinaan bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dan golongan tertentu. Dari sini maka penulis mempunyai pertanyaan mengenai persoalan etika dan moral, apakah itu juga bisa mendorong kegiatan ekonomi?

Hakikat etos kerja menurut Tasmara ialah dengan cukup menghargai waktu dan menggunakan waktu semaksimal mungkin, seperti mengahayati dan memahaminya karena dengan menghitung waktu mundur akan tidak bisa terulang kembali ke waktu berikutnya.[44] Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga diberikan anugrah Allah, waktu tersebut akan diberikan kepada siapan oleh semua manusia, entah orang tersebut kaya ataupun miskin. Terlebihnya dalam konteks tersebut yakni tersudut pada pemaknan waktu dalam bekerja secara maksimal dan tidak membiarkan waktu berlalu dengan omong kosong yang tidak ada artinya.

Perkembangan modern ini yang menjadi tonggak utama adalah menyikapi waktu dengan baik dan tepat maupun disiplin yang tinggi, artinya bahwa menghargai waktu ibarat merawat sebuah pisau yang mana jika pisau tersebut terus diasah maka akan semakin tajam, sehingga mudah untuk melakukan apapun. Demikian juga Tasmara mengatakan bahwa orang modern adalah orang yang telah dibentuk oleh waktu. Bahkan segala aktifitas manusia akan selalu terus terpantau oleh waktu semisal mulai pagi hingga petang malam, dari kegiatan yang dilakukanpun harus diketahui waktu manalah lebih efisien untuk mengaturnya supaya tersistematis dengan semaksimal mungkin. Jadi prihal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem alarm, mulai dari mereka melakukan langkah demi

[44] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah waktunya, kerja hingga pada waktu pulangnya pun harus sesuai dengan kapan waktu yang telah diatur sebelumnya.[45]

Umat Islam mengatakan waktu meruapakan sebagai rahmat yang tidak terhitung, sebagaiamana seorang muslim meraka akan candu terhadap waktu. Oleh karena itu mereka tidak mau waktunya terbuang begitu saja dan hilang sehingga tidak bermakna, maka jika memang benar waktu tersebut terlena begitu saja jiwanya akan merintih bila waktu yang telah dilaluinya tanpa ada sejengkal makna baginya. Definisi terhadap penggunaan makna waktu merupakan rasa iba yang sangat besar terhadap kemuliaan hidupnya.[46] Sebagaimana konseksuensi untuk menjadikan sebagai tempat yang produktivitas, jiwa manusia pasti dalam dirinya akan mempunyai sebuah arahan supaya tidak melewatkan kehidupan ini sedikitpun tanpa memberi arti.[47]

Menurut Islam sebagaimana yang tertulis dalam kitab suci al-Qur'an, menganjurkan bagi setiap muslim untuk memperhatikan dirinya disaat hari yang akan datang. Hal ini secara sederhana membuktikan aktualisasi ayat dari al-Qur'an yang fokus dalam konteks waktu, sudah jelas bahwasannya setiap muslim adalah manusia yang senang mengatur jadwal hariannya, mampu merencanakan pekerjaan dan programnya. Demi melancarakan sebuah agenda yang telah

[45] Ibid., 75.
[46] Dalam Benyamin Franklin berkata "apakah anda mencintai kehidupan? Maka janganlah memboroskan waktu sebab waktu merupakan bahan pembentukan kehidupan. Lihat Ibid., adapun menurut hadits HR Bukhari No. 5933 "Dari Ibnu Abbas Radliyallahu anhuma: *Dua kenikmatan kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang*". Lihat, Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, 54.
[47] Ibid., 75-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan supaya kedepannya tidak mengalami kerancuan pada setiap hal yang akan ditujuhnya atau sebagai perencanaan sesuai dalam setiap waktu kerja.[48]

Ajaran dalam Islam merupakan sebuah pernyataan yang sangat praktis, bukan sebagai tingkat penghayalan sehingga dia akan berhenti pada profesi disatu bidang saja. Seorang yang memiliki etos kerja dia akan selalu teguh dan tekun terhadap kehadirann dirinya di alam semesta ini akhirnya tidak berhenti dengan sebutan makhluk, melainkan ada stimulasi dalam dirinya sehingga untuk mengisi waktu menuju pada tingkatan yang optimal dan akhirnya memproleh nilai disisi Allah.[49]

Islam dalam memposisikan sebuah pekerjaan tidak memandang penguasaha besar, padagang dan sampai kepada buruh. Hal ini Islam sangat memperhatikan hal demikian, karena kembali kepada latar belakang Islam sendiri pada saat itu penuh dengan beberapa rintangan yang sangat sulit seperti penindasan, ketidakadilan, kezaliman dan sampai kepada kehancuran perekonomian sehingga banyak dari mereka sampai digolongkan kedalam kelompok-kelompok yang paling rendah dan kabilah. Akan tetapi setelah mengalami sebuah timpaan tersebut membuat masyarakat semakin memperhatikan aspek kesosialisasian.[50]

Pentingnya memperhatikan konteks sosial dalam menyikapi kehidupan bermasyarakat karenannya sosial merupakan warga untuk menyikapi problem publik dalam permasalahan demokrasi. Selain itu ada untungnya jika memperhatikan terus dalam berintraksi sosial, demikian akan memepermudah

[48] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, 85.
[49] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, 76.
[50] Yenni Samri Juliati Nasution, *Hadis-hadis Ekonomi*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala urusan seperti jauhnya dari kita dalam hidup dengan sanak dan saudara, sehingga aktifnya dalam berintraksi sosial ini mempermudahkan segala urusan bersama masyarakat dan dapat diselesaikan dengan mudah dan muncul rasa persaudaraan yang tinggi.[51]

Masyarakat yang mempunya daya aktif dalam bersosialisasi yang tinggi cenderung akan bekerja secara gotong-royong, hal ini seakan menimbulkan rasa terbukaan dan memulai berdialek dan mampu mengatasi dalam pemikiran dari mereka yang berbeda-beda. Begitu sebaliknya bagi masyarakat yang tidak aktif dalam berintraksi sosial mereka akan mempunyai pikiran yang fiktif terhadap lawan mereka atau terhadap masyarakat yang tidak dikenalinya, hal ini bisa menyebabkan kecurigaan satu sama dengan masyarakat lain.[52]

E. Teori Ekonomi dalam Berorganisasi

Dalam cabang ekonomi terdapat dua opsi diantara lain ialah ekonomi mikiro dan ekonomi makro, dalam kedua dikotomi tersebut penulis akan fokus kepada bagaian yang pertama. Karena mengenai makro ekonomi dalam pengertiannya mempunyai arti untuk mencangkup suatu kenegaraan maupun di wilayah dalam suatu daerah. Oleh karena itu pada pembahasan dalam sub kali ini penulis akan terfokuskan pada mikro ekonomi yang mana dalam pengertiannya mencangkup bagian bagan ekonomi yang terkecil seperti dalam rumah tangga dan organisasi, untuk mendeskripsikan hal ini yang akan terurau pada paragraf berikutnya.

---

[51] Misbahul Munir, "Rasionalitas Gerakan Kewiraushaan Organisasi Tarekat Shiddiqiyah di Jombang", Islamica: *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 09, No. 02, (2 Maret 2015). 308.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mikro ekonomi terdapat penjelasan yakni akan membicarakan mengenai persoalan individu saja, seperti rumah tangga dan perusahaan, adapun beberapa umumnya pada yang terjadi dalam rumah tangga untuk mengatur segala keuangannya dengan memperitungkan pendapatan sesuai dengan kebutuhannya guna untuk membeli bermacam-macam barang dan jasa. Adapun tingkatan dalam suatu perusaan dan produksi yang akan menjadi perhatian dalam mikro ekonomi, agar suatu barang yang dihasilkan akan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Terlebihnya yang paling luas dalam kajian mikro ekonomi ini membahas persoalan tentang industri yang merupakan kumpulan dan perluasaan, seperti meningkatnya hasil dari industri tersebut maka mikro ekonomi akan mencoba menulusuri bagaimana dampak dan kenaikan produksi itu terhadap tingkatan produksi yang telah dihasilkan tadi.[53]

Dalam teori ekonomi mikro terdapat pembicaraan yang terfokuskan pada pokok pembahasan prilaku konsumen dan kembali kepada produsen individual, hal ini berbeda sebagaiamana dalam ekonomi makro, yakni mereka akan menggali dalam studi kajiannya yakni tentang prilaku negara dan masyarakat umum. Hubungan antara produsen dengan mikro sangat dekat, karena hal ini akan menemukan sebuah analisis yang sama, mikro menganggap bahwa tingkatan sebuah produksi jika tanpa ada lemparan kepada produsen maka prihal tersebut akan tidak sebanding lurus. Sebagaimana dalam variabel ekonomi mikro yakni

[53] Muhammad Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan, produksi, konsumsi biaya, penerimaan, usaha, dan beberapa hal lainnya yang memiliki bidang kecil dalam suatu perekonomian.[54]

Dilihat banyak dari beberapa teori yang dimiliki ekonomi mikro terdapat sebuah metode analisis yang penulis temukan, bahwa anggapan dari ekonomi mikro menilai produksi total dan tingkatan harga umum hal ini dalam ilmu perekonomian sudah menjadi hal yang sudah ditetapkan. Maka kemudian ingin mencoba menguraikan mengenai harga barang dan produksi dari masing-masing kepada perusahaan setiap individu. Dari uriain ini nampak bahwasannya ekonomi mikro ini merupakan sebuah petunjuk adanya pecahan atau berbagai varian ekonomi makro juga seperti adanya konsumsi, investasi, pendapatan, tabungan dan beberpa hal yang lainnya. Jadi hasil daripada inti ekonomi mikro adalah membicarakan pada persoalan komposisi dan alokasi pada produksi total kepada sebuah perusahaan.[55]

Seharusnya yang menjadikan pusat perhatian dari ekonomi mikro adalah terdapat pada masing-masing perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan tersebut bisa mengelola dengan semaksimal mungkin supaya mendapatkan laba dalam menghasilkan barang atau jasa dari setiap hasil yang telah diperolehnya. Laba merupakan ukuran sebuah efesiensi dalam tujuan perusahaan, karena dengan tercapainya tujuan tersebut maka efesiensi ini menjadi hal yang peling prioritas dalam skala maksimal perusahaan, dengan menciptakan efesiensi yang tinggi maka perusahaan tersebut akan berkembang dan bertumbuh pesat. Setelah perusahaan tersebut bertumbuh pesat akhirnya memberikan kehidupan bagi

[54] Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro,* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 9.
[55] Muhammad Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak orang, sehingga hal ini mampu merubah pertumbuhan ekonomi sekaligus pada siklus ekonomi negara.[56]

Salah satunya bagian dari pokok pembahasan mikro ekonomi adalah mengetahui perilaku konsumen, yang mana hal ini meruapakan bagian dari variabel-variabel kebanyakan dari produksi maupun konsumsi biaya. Terdapat teori perilaku konsumen dari beberapa literatur yang artinya termasuk dalam sebuah tatanan sistem kapitalis yang telah melampaui dua tahap. *Tahap pertama,* yang mana hal ini akan berkaitan dengan teori marginal, teori ini merupakan pemanfaatan konsumen secara tegas dan diukur dalam pengelompokan inti. Konsumen akan mencapai suatu keseimbangannya pada saat ketika dia akan memaksimalkan pemanfaatan terhadap keterbatasan dengan apa yang telah diperoleh sesuai dengan hasilnya, yakni ketika rasio pemanfaatan marginal dari beberapa komiditas sama dengan rasio harga uangnya masing-masing. *Tahap kedua,* yang lebih modern mengatur disetiap ukurannya dan terhadap pemanfaatan itu.[57]

Perilaku produsen juga menjadi titik perhatian bagi mikro ekonomi, karena teori tersebut akan menjadi hukum kausal bagi teori konsumen. Akan tetapi teori prilaku produsen lebih banyak membicarakan mengenai pendanaan, karena setiap dana yang digunakannya adalah untuk menjadikan aktivitas konsumsi, sudah pasti maka produsen akan menitikberatkannya ke dana untuk digunakan sebagai faktor produksi atau akan diproses menjadi bentuk yang paling instan. Artinya bahwa aktivitas yang dilakukan produksi adalah bagian dari kajian

[56] Ibid., 13.
[57] Muhammad Nur Rianto Al Arif, et al., *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), 84-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Justru sebaliknya jika tanpa adanya sebuah aktivitas produksi, maka konsumen tidak akan bisa menggunakan barang dan jasa yang akan dibutuhkannya.[58]

Dua kegiatan ekonomi antara produksi dengan konsumsi ialah salah satu hubungan yang erat dalam rantai urutannya, prihal tersebut tidak akan bisa dilepaskan. Jika dalam suatu penjalasan yang telah dipaparkan menurut ekonomi Islam yang mana berkaitan dengan nilai produsen dan konsumen, hal ini dalam Islam konsepsi tersebut yakni dalam mengonsumsi barang dan jasa adalah untuk mendapatakan maslahah, maka produsen dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan tidak lain adalah memberikan masalah. Jadi nilai produsen maupun konsumen dalam kegiatan ekonomi merupakan salah satu hal yang memiliki tujuan yang sama.[59]

[58] Ibid., 147.
[59] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TAREKAT SHIDDIQIYAH DAN BUDAYA KERJA

A. Mengenal Sejarah Singkat Tarekat Shiddiqiyyah

Pegiat aktif dalam dunia tarekat di Indonesa baik akademisi maupun non akademisi terdapat beberapa penilaian yang menyatakan Tarekat Shiddiqiyyah sebagai sebuah lembaga tarekat yang sebelumnya belum dikenal sejarahnya. Nama tarekat tersebut mulai dikenal oleh banyak kalangan setelah Kyai Muchtar mendeklarasikan sebagai bagian istilah dari tarekat dengan sebutan Shiddiqiyyah pada tahun 1959, yang bertempatan di Ploso Jombang.[1] Dalam perspektif Syarul A'dam dalam karya ilmiahnya, kemunculan nama Shiddiqiyyah tersebut bukan atas dasar Kyai Muctar sendiri, akan tetapi atas anjuran gurunya, Syekh Syuaib Jamali al-Bantani. Sebelum nama Shiddiqiyyah ini sudah diresmikan dan dikenal oleh kalangan luas, awalnya disebut Khalwâtiyah Shiddiqiyyah. Tetapi seiring berjalannya waktu, maka nama Khalwâtiyah tidak dikenal lagi atau disebutkan lagi, sehingga banyak yang menyebutnya Tarekat Shiddiqiyyah saja. Perubahan nama atau penamaan baru seperti itu dalam dunia tarekat merupakan sebuah hal yang wajar dan diakui kebenarannya. Sebagaimana di Indonesia sendiri, selain Shiddiqiyyah banyak tarekat yang merupakan kreasi ulama lokal, sebut saja TQN (tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah). tarekat ini ialah hasil kreasi Syekh

[1] Muhammad Shodiq, "Eksitensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya", dalam Jurnal, *Teosofi*, Vol. 05, No. 02, 2015, 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Khatib al-Sambasi al-Makki yang menggabungkan ajaran-ajaran tarekat Qadiriyah dan Naqsyabandiyah.[2]

Para peneliti tarekat di Indonesia pada dekade akhir abad ke 20, seperti Martin Van Bruinessen dan Zamakhsari Dhofier, mengklasifikasikan Tarekat Shiddiqiyyah sebagai tarekat yang tidak asing lagi, karena sebagian amalan dan ajarannya ditengarai bersifat sinkretis, dan tidak ditemukan di Negara-negara lain sebelumnya. Pada awalnya Tarekat Shiddiqiyyah dianggap sebagai tarekat *ghair mu'tabarah*, baik karena kecurigaan ajarannya, maupun karena asal-usul dan genealogi tarekat ini kurang meyakinkan.[3] Penilaian tersebut secara tegas dibantah dan diluruskan oleh Kyai Muchtar. Sebagaimana dijelaskan Zaenu Zuhdi, bahwa tarekat ini sudah dikenal sejak lama, nama Shiddiqiyyah[4] disandarkan kepada Abû Bakr al-Shiddîq dan termasuk tarekat yang pernah berkembang secara internasional. Hanya saja dalam perjalanannya setiap mursyidnya memberikan nama tersendiri ketika mereka berijtihad mengembangkan ajaran dan amalan dari tarekat ini. Oleh sebab itu nama Shiddiqiyyah menjadi tidak populer, bahkan cenderung tidak dikenal. Untuk memperkuat pendapatnya, Kyai Muchtar mendasarkan pada pendapat Shekh Muhammad Amîn al-Kurdî yang menyebutkan bahwa silsilah tarekat Abû Bakr al-Shiddîq sampai kepada Shekh Abû Yazîd al-Bustâmî dinamakan Tarekat Shiddiqiyyah. Dalam hal ini,

---

[2] Syahrul A'dam, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", dalam Jurnal *Al-Iqtishad*, Vol. 3, No. 2, 2011, 314-315.

[3] Muhammad Shodiq, "Eksistensi Dan Gerakan Dakwah Tarekat S}iddîqîyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya", 350-351.

[4] Menurut Endang Turmudi, kata S}iddîqîyah terkait dengan sahabat Abu Bakar, yang mendapat julukan (*laqab*) ash-Shiddiq, karena ia membenarkan semua cerita Nabi Muhammad yang terkait dengan peristiwa *isra' mi'raj*. Selain itu Shiddiqiyyah tidak lain adalah sebuah silsilah di mana pengikut tarekat ini mengamalkan wirid yang diwariskan Nabi Muhammad melalui Abu Bakar. Lihat Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, terj. Supriyono Abdi, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqiyyah adalah nama silsilah tarekat.[5] Kyai Muchtar juga menjalaskan bahwa silsilah Shiddiqiyyah diwariskan dari Abu Bakar melalui Ali bin Abi Thalib dan Salman al-Farisi.[6]

Adapun Silsilah Shiddiqiyyah yakni sebagai berikut:

Tabel 1.0

No.	Silsilah Shiddiqiyyah melalui Ali bin Abi Thalib	Silsilah Shiddiqiyyah melalui Salman al-Farisi
1	Allah Swt	Allah Swt
2	Malaikat Jibril	Malaikat Jibril
3	Rasulullah Saw	Rasulullah Saw
4	Abu Bakar al-Shiddiq	Abu Bakar al-Shiddiq
5	**Ali bin Abi Thalib**	**Salman al-Farisi**
6	Hasan bin Ali	Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq
7	Imam Zainal Abidin	Ja'far As-Shadiq
8	Imam Muhammad Baqir	Abu Yazid Thaoifur bin Isa
9	Imam Ja'far as-Shadiq	Abi al-Hasan Ali bin Abi Ja'far al-Khorqoni
10	Imam Musa al-Kazhim	Abi Ali al-Fadhol bin Muhammad at-Thusi al-Farmadi
11	Syekh Abi al-Hasan Ali	Abi Ya'qub Yusuf al-Hamdani

[5] Zaenu Zuhdi, "Afiliasi Mazhab Fikh Tarekat S}iddîqîyah Di Jombang", dalam Jurnal *Marâji',* Vol. 1, No. 1, 2014, 4-5.
[6] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Syekh Ma'ruf al-Kurkhi	Abdul Kholiq al-Ghojuwaini bin al-Imam Abdul Jalil
13	Syekh Sirri Saqathi	Arif Arriwikari
14	Syekh Junaidi al-Baghdadi	Mahmud al-Anjiri Faghnawi
15	Syekh Abu Bakar al-Syibli	Ali al-Rumaitani al-Masyhur bil Azizani
16	Syekh Abd al-Wahid al-Tamimi	Muhamad Baabas Samaasi
17	Syekh Faruq al-Turmusi	Amir Khullali bin Sayyid Hamzah
18	Syekh Abu al-hasan Ali al-'Asykari	Muhammad Bahaudin an-Naqsabandi
19	Syekh Sa'id Makhzumi	Muhammad bin Alaaidin al-Athori
20	Syekh Abu Muhammad Muhyiddin	Ya'qub al-Jarkhi
21	Syekh Abdul Aziz	Nashiruddin Ubaidillah al-Ahrar al-Samarqandi
22	Syekh Muhammad al-Muttaqi	Muhammad Az-Zahid
23	Syekh Syamsuddin	Darwis Muhammad Samarqandi
24	Syekh Syarifuddin	Muhammad Al-Khowaajaki
25	Syekh Nuruddin	Muhammad al-Baqi Billah
26	Syekh Waliyuddin	Ahmad Faruqi as-Sirhindi
27	Syekh Hisyammuddin	Muhammad Ma'shum
28	Syekh Yahya	Muhammad Saifuddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Syekh Abu Bakar	Muhammad Nurul Badwani
30	Syekh Abdul Karim	Habibullah Jaanijanaani Munthohir
31	Syekh Usman	Abdillah Addahlawi
32	Syekh Abdul Fattah	Kholid Dliya ad-Din
33	Syekh Muradi	Utsman Siraoj Al-Millah
34	Syekh Syamsuddin	Umar al-Qhotbul Irsyad
35	Syekh Ahmad Khatib al-Makki	Muhammad Amin al-Kurdi Al-Ibril[7]
36	Syekh Syuaib Jamal dari Banten	
37	**Kyai Muchtar Mu'thi dari Jombang.**[8]	

Pada tabel 1.0, terdapat silsilah Shiddiqiyyah melalui jalur Ali bin Abi Thalib dan Salman al-Farisi. Dan dari sini, dapat disimpulkan bahwa Tarekat Shiddiqiyyah yang dideklarasikan oleh Kyai Muchtar Mu'thi memiliki sanad yang bersambung hingga ke Rasulullah Saw, melalui jalur Ali bin Abi Thalib.

Pada dasarnya, tujuan pokok dan latar belakang dibentuknya gerakan Tarekat Shiddiqiyyah yakni: *Pertama,* mengajarkan dan mendidik manusia agar tetap selalu dekat kepada Allah, melalui beberapa amalan zikir, baik zikir jahri maupun zikir khafi. *Kedua,* perbedaan amalan tersebut mengajak manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah melalui dengan melaksanakan ibadah seperti shalat

[7] Ibid., 90.
[8] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia,* (Yogyakarta: Forum, 2013), 234-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan puasa. *Ketiga,* mendidik manusia agar tetap selalu mensyukuri atas nikmat Allah yang telah diberikannya.[9]

Berbicara mengenai sejarah Tarekat Shiddiqiyyah, memang cukup menarik. Secara umum tarekat ini dikenal eksklusif dan kontroversial, dalam perkembangan sejarahnya, terhitung sejak awal mula dirintis tepatnya pada tahun 1959, hingga tahun 1967-an telah tertulis dalam data sebanyak 30 orang menjadi murid Tarekat Shiddiqiyyah. Mereka mempunyai semangat yang gigih untuk terus menyebarkan kelezatan zikir yang telah mereka rasakan kepada orang lain. Berkat kegigihan mereka, pelan tapi pasti Tarekat Shiddiqiyyah mulai dikenal dan menarik masyarakat untuk berbaiat. Pada tahun 1970 jumlah pengikut berkisar sudah mencapai ratusan. Hal ini menunjukkan perkembangan yang signifikan terutama dalam hal jumlah keanggotaan. Namun bersamaan dengan itu pada tahun-tahun ini rintangan dan tantangan mulai muncul. Tantangan itu selain bersifat politik, juga sentimen keagamaan. Yang bersifat politik misalnya terjadi ketika Kyai Muchtar, menjadi anggota GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) yang merupakan salah satu badan otonom partai Golkar (Golongan Karya). Ini berarti bahwa Tarekat Shiddiqiyyah secara politik berafiliasi kepada partai Golkar, sementara sebagian besar murid tarekat Shiddiqiyyah berafiliasi kepada partai Nahdlatul Ulama, dan sebagian kecil Parmusi, PNI, dan lainnya yang notabene mestinya mereka harus loyal kepada partai masing-masing.[10]

---

[9] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", (Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 107.
[10] Syahrul A'dam, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", 315-317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak saat itu bermunculan fitnah, baik yang ditujukan kepada Tarekat Shiddiqiyyah maupun juga kepada pribadi mursyidnya. Dikatakan bahwa ajaran Tarekat Shiddiqiyyah adalah ajaran klenik yang menyimpang dari ajaran Islam, ajaran yang merugikan masyarakat lain dan sebagainya. Pelbagai macam bentuk fitnah tersebut selain dilakukan dengan lisan misalnya melalui pengajian, khutbah jumat, pidato pada beberapa pertemuan, juga berbentuk tulisan misalnya dengan cara menyebarkan surat-surat edaran, surat laporan kepada para pejabat dan coretan-coretan di berbegai tempat. Selain kontroversi politik tantangan yang harus dihadapi tarekat Shiddiqiyyah juga ada yang bersifat sentimen keagamaan, misalnya terjadi ketika melihat banyaknya orang yang mulai tertarik dan berbaiat kepada tarekat Shiddiqiyyah, sehingga menimbulkan pelbagai kecurigaan terhadap ajaran dan cara penyebaran tarekat ini. Kontroversi tersebut semakin santer setelah seorang guru PGA sekaligus kader NU yang aktif di Anshor, bernama Muhammad Munif secara tiba-tiba ikut bergabung dan belajar tarekat Shiddiqiyyah, akibat ajakan seorang yang ilmu agamanya dianggap sangat minim. Bak seseorang yang kena, sihir Muhammad Munif sejak ajakan itu menjadi rajin mengikuti pengajian di Ploso. Makanya warga Tapen akhirnya menghembuskan isu bahwa Kyai Muctar Mu'thi adalah dukun sihir yang sakti. [11]

Sejak saat itu, gerakan Tarekat Shiddiqiyyah yang diajarkan Kyai Muchtar mulai diperhitungkan. Bagaimana tidak, kader NU sekaliber Muhammad Munif yang militan bisa begitu saja ikut bergabung dengan tarekat yang baru seumur jagung. Bersamaan dengan itu, murid-murid Shiddiqiyyah dengan samangat jihad

[11] Ibid., 317-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpatri dalam hati untuk menyebarkan zikir terus menggeliat di tengah-tengah masyarakat, sehingga ada kekhawatiran pihak-pihak tertentu yang barangkali takut kehilangan massa. Permusuhan dan fitnah terus bergulir, tidak hanya di Ploso sebagai pusat tarekat, tetapi juga di daerah-daerah seperti Nganjuk, Bojonegoro, Malang yang sudah terdapat cabang Shiddiqiyyah. Para jamaah ketika sedang menjalankan ritual seperti zikir, pengajian dan pembaiatan acap kali diusik oleh kalangan antagonis. Tekanan, fitnah serta isu-isu miring yang dialamatkan kepada Shiddiqiyyah ternyata bukan hanya terjadi beberapa kali. Tetapi saking seringnya hingga Shiddiqiyyah menjadi buah bibir se-Jawa Timur. Ada pihak-pihak tertentu yang membuat laporan palsu yang berisi fitnahan terhadap segala kegiatan tarekat Shiddiqiyyah. Di antara fitnahan yang mereka buat tidak hanya berkaitan dengan pengajaran agama yang lebih mengedepankan perdukunan, tetapi juga menganggap tarekat Shiddiqiyyah sebagai gerakan garis keras yang ingin mendirikan negara Islam.[12]

Akibat pengaduan tersebut, Kejaksaan Tinggi Surabaya mengirim tim penyelidik dari Kodam Brawijaya. Kedatangan tim ini membuat suasana di Ploso terasa mencekam. Dari hasil penyelidikan tim ini menyimpulkan bahwa tarekat Shiddiqiyyah hanya sebuah tarekat yang mengajarkan zikir dan amalan batin, sebagaimana tarekat-tarekat lainnya. Pada akhirnya, tim Kodam Brawijaya meyakini, laporan pengaduan tersebut hanya mengada-ada dan sesuatu yang dibuat-buat. Berbagai isu miring dan permusuhan ini selain berdampak negatif terhadap citra tarekat Shiddiqiyyah juga membawa dampak positif. Dampak

[12] Ibid., 318-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positifnya adalah nama Shiddiqiyyah cepat tersiar dan semakin dikenal banyak orang. Terbukti selama periode 1970-1980 pengikutnya sudah mencapai ribuan. Bahkan pada periode 1991-1996 jumlahnya jika ditotal sudah mencapai 1.000.000 (satu juta). Mereka tersebar di seluruh kawasan Nusantara, dan mempunyai 40 orang khalifah[13]. Sementara itu, pada tahun 2004 ketika terjadi kongres pertama Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID), diperkirakan jumlah penganutnya sudah mencapai 6.000.000 (enam juta), dan khalifahnya 45 orang. Termasuk yang khalifah yang pertama kali melakukan penyebaran ke masyarakat urban Surabaya. Namun demikian, jumlah ini hanya sekedar perkiraan karena tidak ada catatan pasti yang terdokumentasikan. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring perjalanan waktu.[14]

Perlu diketahui, bahwa pada perkembangan awal (tepatnya pada dekade akhir abad ke 20) tarekat Shiddiqiyyah sempat tertuduh oleh JATM[15] (*Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah*) sebagai tarekat *ghair mu'tabarah*.[16] Akan tetapi

---

[13] Para khalifah ini fungsinya adalah membantu mursyid (Kyai Muchtar), baik dalam hal menjalankan tarekat secara organisasi maupun tarekat secara ritual. Pada periode pertama Khalifah yang diangkat oleh Kyai Muchtar adalah Slamet Makmun, sebagai murid pertama, kemudian diikuti Duchan Iskandar, Sunyoto Hasan Achmad, Ahmad Safi 'in, Saifu Umar Acmadi, Muhammad Munif dan lain-lain. hingga sekarang jumlah khalifah jumlahnya telah lebih dari 45 orang. Lihat Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), 58.

[14] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", 108-109.

[15] Organissasi ini didirikan pada 1957, tugasnya adalah mengakomodir semua tarekat yang diakui muktabarah oleh NU. Lihat Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, 76.

[16] Hal ini terjadi terjadi, mungkin karena Kyai Muchtar dan tarekatnya terkesan eksklusif dan kontroversial. Beberapa Indikatornya adalah, (1) ketika para sarjana hendak meneliti dan menggali informasi lebih dalam tentang Tarekat Shiddiqiyyah, Kyai Muchtar memilih bungkam dan menolak untuk diwawancarai. (2) dalam hal salat jum'at, tarekat ini terkesan kontroversial. Menurut para kyai NU, salat jumat adalah salat yang dilakukan di masjid sebagai pengganti salat zuhud pada hari jumat, sehingga bagi mereka yang telah melaksanakan salat jumat tidak lagi diwajibkan untuk melaksanakan salat zuhur pada hari itu. Hal ini berbeda dengan yang diterapkan S}iddîqîyah, mereka menganggap salat jumat bukan hanya sebagai alternatif yang dapat menggantikan salat zuhur, tetapi lebih dianggap sebagai kewajiban tambahan yang berdiri sendiri. (3) Kyai Muchtar juga acap kali diundang oleh para Kyai NU dalam rangka dialog dan klarifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan itu diralat saat Rapat Pimpinan dan Konsolidasi Nasional pada tanggal 12-14 februari 2009, di mana diputuskan bahwa Tarekat Shiddiqiyyah adalah tarekat mu‘tabarah. Dengan adanya keputusan ini, Tarekat Shiddiqiyyah tidak lagi dinilai sebagai tarekat liar, melainkan sudah menjadi tarekat *mu‘tabarah*.[17] Ketika Kyai Muchtar ditanya perihal tanggapannya terkait keputusan ini ia mengatakan, "*ya biasa, tidak apa-apa. Dianggap tidak mu'tabarah Shiddiqiyyah tidak rugi, dianggap mu'tabarah Shiddiqiyyah juga tidak untung*".[18]

Pusat kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah bertempat di Losari, Ploso, kabupaten Jombang. Shiddiqiyyah bisa dibilang salah satu tarekat yang memiliki banyak pengikut di berbagai pelosok tanah air, bahkan popularitasnya saat ini sudah sampai hingga ke manca Negara (seperti Malaysia dan Brunei Darussalam). Sejak awal perkembangan, hingga saat ini, pengikut Tarekat Shiddiqiyyah jumlahnya selalu bertambah, tercatat sekarang diperkirakan sudah lebih dari 6.000.000 orang.[19]

Melihat perkembangan warga Shiddiqiyyah yang begitu pesat, maka Kyai Muchtar mendirikan beberapa organisasi dan institusi yang fungsinya adalah, memfasilitasi para jamaah baik dari segi spiritual, intelektual maupun sosial. *Pertama*, adalah Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID), ORSHID adalah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan yang berjiwa tasawuf dan berasaskan

---

tentang Tarekat Shiddiqiyyah yang sebenarnya. Namun demikian, ia selalu menghindar dan segan untuk menghadirinya dengan alasan bahwa "*tarekat kok di bicarakan dan dikonggreskan, padahal ini adalah persoalan spiritual dan ibadah, jangan-jangan nanti ada konggres sholat, haji dan lain-lain*". Lihat, Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, 58. Bandingkan, Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, 86-87.

[17] Zaenu Zuhdi, "Afiliasi Mazhab Fikh Tarekat Shiddiqiyyah Di Jombang", 5.

[18] Ibid., 6.

[19] Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila. Tujuannya adalah menaungi dan melindungi kegiatan warga Shiddiqiyyah, menumbuh kembangkan sifat dan jiwa yang terpuji bagi para jamaah dan menghapuskan sifat hati yang tercela, meningkatkan kesejahteraan warga Shiddiqiyyah dan masyarakat pada umumnya.[20] Dalam fungsinya yang lebih makro-holistik ORSHID menjadi sebuah kendaraan bagi tarekat dalam mengaktualkan visi dan misi besarnya.[21] *Kedua*, Organisasi Pemuda Shiddiqiyyah (OPSHID), adalah organisasi yang aktif di bidang kepemudaan, fungsinya adalah sebagai wadah perkumpulan yang mengakomodir rutinitas positif bagi para pemuda Shiddiqiyyah.[22] *Ketiga*, yayasan Shiddiqiyyah, adalah yayasan yang paling tua, dan didirikan pertama kali dibanding institusi lain milik Shiddiqiyyah. *Keempat*, kautsaran putri Fatimah binti Maimun, nama organisasi ini terinspirasi dari nama wanita penyiar Islam di jawa Tumur, yang berasal dari Malaysia. Dan organisasi ini menjadi badan otonom yang bergerak di bidang pemberdayaan wanita. *Kelima*, Dhilal al-Mustadh'afin (DM). organisasi ini tidak ubahnya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dimiliki tarekat Shiddiqiyyah. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk member bantuan orang-orang lemah agar lepas dari mendustakan agama. kegiatan yang dilakukan adalah menggalang sumbangan dari anggota Tarekat Shiddiqiyyah untuk disalurkan kepada yang berhak.[23]

---

[20] Ibid., 63.
[21] Abd Syakur, "Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Studi Tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi Dan Proses Pembingkaian" (Disertasi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), 336.
[22] Mas Halim (Putra Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning), *Wawancara*, 11 Desember 2018.
[23] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Shiddiqiyyah selain aktif dalam program-program yang ditunjang oleh sang mursyid, adapun mereka aktif dalam bekerja dan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan usaha-usaha yang telah aktif sampai saat ini, usaha tersebut menjadi pusat perkembangan ekonomi bagi sebagaian warga sekitar Losari Ploso Jombang, dan adapun bagi sebagian warga Tarekat Shiddiqiyyah. Berkenaan warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning pun demikian, merke antusias dalam bekerja yang artinya merke bergerak dengan dasar prinsip yang telah ditentukan oleh Kyai Muchtar, sehingga mereka mendapatkan dorongan tersebut dan akhirnya budaya kerja mereka berdasarkan manunggaling keimanan dan kemanusiaan.

B. Sekilas Perjalanan Hidup Mursyid

Tarekat Shiddiqiyyah kali pertama dipopulerkan oleh Kyai Muchtar ibn Haji Abdul Mu'thi di Losari, Ploso (Jombang), pada tahun 1958. Kyai Muchtar lahir di Desa Losari, Kecamatan ploso Kabupaten Jombang, pada 14 Oktober 1928. Ayahnya bernama Abdul Mu'hti yang berasal dari Demak, sementara ibunya bernama Nasicha binti Kyai Achmad Palal dari Pati. Ia adalah anak ke 12 dari 17 bersaudara dan sebagai keturunan Ali bin Abi thalib yang ke 32 dari jalur ibu.[24] Sejak kecil, ia mendapat pendidikan ilmu agama dari ayahnya, di samping juga belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ngolo (sekarang Rejoagung) kecamatan ploso. Lulus dari madrasah Ibtidaiyah, ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke pesantren Rejoso dan Tambak Beras.[25] Ketika Kyai Muchtar nyantri di pesantren Tambak Beras, disamping belajar ilmu keagamaan, ia juga belajar ilmu

[24] Ibid., 106.
[25] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, (Yogyakarta: Forum, 2013), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanuragan kepada H. Ahmad dari Krempeng, Trosobo sidoarjo.[26] Sepeninggal ayahnya, ia belajar ilmu tasawuf kepada Kyai Mutoha, (guru tarekat Ahmaliyah di desa Kedungmacan Sambong, Jombang).[27]

Adapun kiprah di bidang politik, Kyai Muchtar pernah menjadi jurkam partai Masyumi, namun seiring berjalannya waktu, ia tersadar bahwa kehidupan sebagai juru kampanye akan dapat menyesatkan dirinya oleh karena sering menjelek-jelekkan lawan politiknya. Belum lagi ia bermimpi bertemu dengan ayahnya yang tidak rela jika ia menjadi jurkam. Lantas Kyai Muchtar berhenti menjadi jurkam dan ia segera keluar dari aktivitas politik. Setelah itu ia memutuskan memasuki dunia tarekat.[28]

Dalam perjalanan hidupnya Kyai Muchtar pernah berbai'at pada tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah dan Akmaliyah kepada Kyai Muntaha dari Sambong Jombang. Selain itu juga pernah memasuki tarekat Anfasiah. Sekitar tahun 1951, Kyai Mukhtar pindah ke daerah Deket, Kabupaten Lamongan sambil mengajar di salah satu madrasah di Desa Sri rande, dan menjadi mubaligh. Di daerah ini Kyai Muchtar mengenal tarekat Khalwatiyah dengan bimbingan Syekh Syu'aib Jamali yang berasal dari Banten. Kurang lebih 5 tahun ia menekuni tarekat ini. Lalu Kyai Muchtar mendapat ijazah dari Syekh Syu'aib untuk

[26] Nia Susanti, "Perkembangan Pengamal Doa Kautsaran pada Tarekat Shiddiqiyyah Di Losari Ploso Jombang Jawa Timur (1956-2009)", (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 51.
[27] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 221.
[28] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan tarekat ini kepada khayalak umum dan mengembalikan kepada nama tarekat semula, Shiddiqiyyah.[29]

Kyai Muchtar sebelumnya sudah akrab dengan ayah Banadji, sebelum menjadi khalifah di Kembang Kuning ayah beliau lah yang pernah menjadi khalifah yang tepatnya di Ketampon Surabaya. Oleh sebab itu Banadji menggantikan posisi ayahnya menjadi khalifah dikarenakan kondisi umurnya yang sudah menua, sebelumnya memang Banadji sudah dititipkan kepada Kyai Muchtar. Dan akhirnya Kyai Muchtar memberikan bimbingan khusus kepada Banadji sehingga sampai pada saatnya beliau diangkat sebagai khalifah.[30]

C. Ajaran dan Bimbingan Moral

Sebagaimana tarekat pada umumnya, Shiddiqiyyah memiliki ajaran dan bimbingan moral yang diperuntukkan bagi para murid sebelum masuk tarekat. Ajaran ini bersifat wajib, dan kesiapan murid dalam mengimpelementasikan ajaran ini sangat menentukan diterima atau tidaknya calon murid menjadi warga Shiddiqiyyah.[31] Ajaran ini dikenal dengan nama, 8 kesanggupan utama tarekat Shiddiqiyyah, yang meliputi : *pertama*, sanggup bakti kepada Allah Swt. *Kedua*, sanggup bakti kepada Rasulullah Saw. *Ketiga*, sanggup bakti kepada orang tua. *Keempat*, sanggup bakti kepada sesama manusia. *Kelima*, sanggup bakti kepada Negara Republik Indonesia (bagi WNI). *Keenam*, sanggup bakti pada tanah air.

[29] Ibid., 107.
[30] Mas Halim (Putra Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning), *Wawancara*.
[31] Sri Rahayu Faizah, "Tarekat Siddiqiyyah Di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan Tahun 1972-1973: Studi Kasus Salat Jumat", (Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh, sanggup mengamalkan Tarekat Shiddiqiyyah. Dan yang terakhir adalah sanggup menghargai waktu.[32]

Kedelapan pilar tersebut masing-masing memiliki dasar yang kuat. Seperti halnya pilar *pertama* dan *kedua*, didasarkan atas QS. an-Nisa' [4]: 59,[33] salah satu perwujudan konkretnya adalah menaati perintah dan menjauhi larangan Allah dan Rasululnya. Pilar *ketiga* penjelasannya terdapat dalam QS. Luqman: 14.[34] pilar *keempat* didasarkan pada QS. Al-Qhashash: 17,[35] salah satu bentuk penerapan konkretnya adalah menjaga silaturahim.[36] Pilar kelima didasarkan atas Pancasila dan UUD 1945, penerapan konkretnya adalah sebagai perwujudan dari jagon ulama Nusantara dalam hal ini Kyai Hâsyim Asy'âri, yang mengatakan "*nasionalisme sebagian dari iman*".[37] Dan seterusnya.

Delapan pilar utama Tarekat Shiddiqiyyah, sebagaimana dijelaskan di atas nampaknya mencerminkan tipologi tarekat yang unik. Karena selain mengajarkan para pengikutnya untuk beribadah dan menjaga keharmonisan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, dalam tarekat ini para murid juga diajarkan untuk bersikap baik terhadap sesama manusia dan menunjung tinggi nasionalisme. Dan dari sini, dapat ditarik benang merah bahwa Kyai Muchtar beserta seluruh

---

[32] Syahrul A'dam, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", 323.

[33] Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya* ".

[34] Artinya: "*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".*

[35] Artinya: "*Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa*".

[36] Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, 69-74.

[37] https://www.youtube.com/watch?v=ylQbv11CBSc diakses pada 00.37, 2 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jajarannya berhasil mengemas tarekatnya dalam bingakai keindonesiaan dan kemanusiaan.[38]

Delapan pilar ini kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup warga Shiddiqiyyah, dan acap kali diikrarkan pada acara-acara penting yang diadakan organisasi-organisai Shiddiqiyyah, seperti ketika sebelum para calon murid dibaiat. Fungsinya adalah untuk memantapkan dan mengingatkan para warga Shiddiqiyyah akan janji yang telah mengikatnya.

Dalam budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning di antara lain delapan pilar tersebut menjadi kesanggupan dalam menjalan kerja, oleh sebab itu budaya kerja Tarekat Shiddiqiyyah bukan karena mencari kepuasan dalam bentuk duniawi. Tetapi wujud tersebut hasil kepuasan dalam makna spiritual, artinya bahwa sebagaimana kedelapan pilar memperhatikan atau cinta sesama manusia menjadikan warga Tarekat Shiddiqiyyah antusias dalam menjalakan kerja. Oleh sebab itu sebagaimana program-program yang sudah terlaksana merupakan tanggung jawab bagi setiap warga Tarekat Shiddiqiyyah.

D. Tradisi dan Upacara Ritual

1. Doa *Kautsaran*

Kautsaran secara etimologi berasal dari QS. Al-Kautsar [108]: 1, artinya *khairan kasîran* (kebaikan yang banyak).[39] *Kautsaran*[40] yang dimaksud oleh

[38] Abd Syakur, "Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Studi Tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi Dan Proses Pembingkaian", 337.
[39] Zulfa Annisa Aulfala, "Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang: Studi Livin Hadis", (Skripsi--UIN Walisongo, Semarang, 2016), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarekat Shiddiqiyyah sejatinya adalah wirid itu sendiri, namun perbedaannya adalah *kautsaran* dilaksanakan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang khalifah atau mursyid. Adapun tempat pelaksanaannya bisa dilakukan di mana saja asal di tempar yang suci (tidak najis), seperti masjid, mushala, makam kyai atau ulama, dan tempat-tempat terbuka. Waktunya pelaksanaannya pun sesuai dengan kesepakatan; bisa siang, malam atau pagi hari. Sebelum *kautsaran* dimulai, ada tiga doa yang harus dibaca, yaitu doa *salamun*, doa *jaljalut shugra*,[41] dan doa Nabi Ibrahim.[42] Adapaun formulasi doa kautsaran dalam tarekat Shiddiqiyyah secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Membaca surah al-Fâtihah sebanyak 7 kali
- Membaca surah al-Ikhlas sebanyak 7 kali.
- Membaca surah al-Falaq sebanyak 7 kali.
- Membaca surat al-Nâs sebanyak 7 kali.
- Membaca surah al-Inshirâh sebanyak 7 kali.
- Membaca surah al-Qadar sebanyak 7 kali.
- Membaca surah sebanyak al-Kauthar 7 kali.
- Membaca surah al-Nashr sebanyak 7 kali.

---

[40] Mengenai sejarah *kautsaran* dalam skripsi Zulfa UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa secara etimologi kalimat *kautsaran* berasal dari Bahasa Arab yaitu "*Syajarah*" yang bermakna pohon. Kalimat tersebut kemudian jika dikatigoikan dalam Bahasa Indonesia menjadi "Sejarah". Jadi mengenai pengertian ini kalimat *Syajarah* jika ditelusuri dalam bahasa Indonesia memiliki arti pohon yang memiliki akar dan ada batangnya, ada cabangnya, ada anak cabangnya, ada ranting, ada sub rantingnya, ada daunnya, ada bunganya dan ada buahnya. Jadi dalam menurut pengertian versi sajaran baha *kautsaran* berasal dari kalimat *Syajarah* yang memeiliki makna pojon. Lihat, Ibid., 89.

[41] Ketiga doa tersebut merupakan muqadimah atau sekedar doa pembukaan saja, yang memang ada suatu gerakan khusus seperti menggenggam kedua dan menempelkan tangan dengan kerasa sekali. Mas Halim (Putra khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara,* 27 Juli 2019.

[42] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membaca surah al-‘Ashr sebanyak 7 kali.
- Istighfâr sebanyak 15 kali.
- Membaca Selawat sebanyak 15 kali.
- Membaca Tasbîh sebanyak 15 kali.
- Membaca Tahmîd sebanyak 15 kali
- Takbîr 15 kali
- Membaca Tahlîl sebanyak 120 kali
- *Yâ Rah}mân Yâ Rahîm* sebanyak 15 kali
- Membaca *Yâ Qarîb Yâ Mujîb* sebanyak 15 kali
- Membaca *Yaa Fattâh Yâ Razzâq* sebanyak 15 kali
- Membaca *Yâ Hâfiz Yâ Nâsir* sebanyak 15 kali
- Dan yang terakhir ditutup dengan doa.[43]

2. Baiat

Baiat sering digunakan bersamaan dengan kata *talqin*, yang berarti pengaturan atau persetujuan, atau dapat juga berarti suatu janji inisiasi atau kesetiaan kepada seorang mursyid. Baiat menandakan ikrar yang nyata dari murid, dan puncak dari proses talqin yang dilakukan untuk murid oleh gurunya.[44] Adapun proses pembaiatan dalam tarekat Shiddiqiyyah, dilakukan secara langsung oleh mursyid atau khalifah pada waktu dan tempat tertentu.[45]

---

[43] Muhammad Shodiq, “Eksistensi Dan Gerakan Dakwah Tarekat S}iddîqîyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya”, 363.
[44] Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 113.
[45] Zaenu Zuhdi, “Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang”, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui, sebelum para calon murid dibaiat, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan agar diterima menjadi murid. Beberapa persyaratan tersebut meliputi, *Pertama*, taubat dengan mengingat dosa-dosa yang telah dilakukannya, serta bertekad untuk tidak mengulanginya lagi.[46] *Kedua*, berpuasa selama 4 hari berturut-turut, dan melaksanakan salat taubat menjelang pembaiatan. *Ketiga*, membersihkan diri dengan mandi. Dan yang terakhir para murid harus bersedekah dahulu dengan jalan membuat atau menyediakan tumpeng yang akan dimakan bersama dengan jamaah lain, tradisi seperti ini tujuannya adalah supaya ketika kelak menjadi murid Tarekat Shiddiqiyyah, ia tidak pelit dan mudah berbagi dengan jamaah yang lain. Kemudian setelah para calon murid memenuhi serangkaian persyaratan tersebut. Para khalifah atau mursyid menerangkan terlebih dahulu 8 kesanggupan utama kepada calon murid. Jika calon murid menyatakan siap, maka mereka akan diajarkan muqaddimah zikir. pada proses ini, para murid harus dalam keadaan suci dan menghadap kiblat. Kemudian khalifah menerangkan makna zikir "*lâ ilâha illa Allâh*", dan menyuruh para murid untuk mengulang beberapa kali. Lalu khalifah membaca QS. Al-Fath [48]: 10. Kemudian diikuti zikir"*lâ ilâha illa Allâh*" sebanyal 120 kali.[47]

Dan barulah proses pembaiatan dimulai, dimana para murid dibimbing oleh khalifah untuk membaca surat al-Fatihah yang ditujukan kepada para Nabi dan Rasul, sahabat keluarganya, para aulia, ulama, syuhada, dan seterusnya. Kemudian para murid membaca istighfar dan salawat sebanyak 33 kali.

---

[46] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 226.

[47] Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", 130-131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya membaca surat al-Fatihah, disambung dengan surat al-ikhlas dan surat al-*Mu'awwidzatain*. Dan terakhir ditutup dengan doa.[48]

3. Zikir

Istilah zikir sendiri pada umumnya diterjemahkan sebagai mengingat. Yang dimaksud zikir dalam tarekat adalah aktifitas lidah maupun hati untuk menyebut dan mengingat asma Allah. Baik berupa jumlah (kalimat), maupun *ism dzat* (nama Allah). Dan penyebutan tersebut telah di-*bai'at*-kan oleh seorang mursyid yang sanad dan berkahnya bersambung hingga ke Rasul.[49] Dalam tarekat S}hiddiqiyah zikir dikenal dengan wirid, yang mana wirid itu sendiri terbagi menjadi 6 dan dilaksanakan secara individu setiap selesai salat. Adapun 6 bentuk wirid tersebut yakni sebagai berikut:

- membaca surat al-Fatihah yang ditujukan kepada para Nabi dan Rasul, sahabat keluarganya, para aulia, ulama, syuhada, dan seterusnya.
- Membaca istighfar sebanyak 33 kali
- Membaca selawat (*Allahumma shalli wasallim wabarik 'ala sayyidina Muhammad*) sebanyak 11 atau 21 kali.
- Membaca *lailaha illa Allahu* sebanyak 120 kali, diucapkan menggunakan lisan.
- Mengucapkan *Allah Allah* secara sir sebanyak 500 kali
- Dan yang terakhir ialah membaca wirid *thabib* ruhani 7 hari atau 40 hari. Pelaksanaan wirid ini adalah dengan cara mengucapkan *Allah Allah* secara sirr

[48] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 227.
[49] Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepanjang menarik nafas, menahan nafas, dan mengeluarkan nafas. Wirid ini dibaca setiap selesai salat subuh dan pukul 22.00 malam[50]

4. Khalwat

Pada dasarnya khalwat adalah menyendiri, dalam tasawuf khalwat dapat diartikan suatu kondisi jiwa yang selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan, secara lahiriah khalwat ialah proses pengasingan diri di tempat sepi untuk menyucikan diri dan beribadah sebanyak-banyaknya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun khalwat dalam Tarekat Shiddiqiyyah ada dua macam, yaitu khalwat duduk dan khalwat jalan. Khalwat duduk pada umumnya dilakukan di salah satu makam Walisongo dan makam orang yang dianggap sebagai wali. Khalwat ini dilakukan selama 40 hari dan selama waktu itu orang yang berkhalwat harus puasa. Apabila peserta khalwat banyak, maka masing-masing orang mengambil tempat sendiri-sendiri dalam keadaan suci dan menutup aurat. Dalam khalwat tersebut, seorang murid diperbolehkan istirahat, terlentang, atau duduk sambil merokok.

Sedangkan khalwat jalan dilakukan selama 40 hari hari perjalanan, dan pada umumnya para murid tidak berpuasa karena memang tidak ada keharusan berpuasa bagi mereka yang khalwat jalan. Meskipun begitu mereka harus cetap mengurangi pola makan dan minum. Perjalanan selama 40 hari tersebut digunakan untuk beziarah ke makam para Walisongo. Setiap makam yang diziarahi, ia harus membaca wirid, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Dalam berkhalwat,

[50] Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 228-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para murid diperbolehkan mampir ke warung untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan minum. Di samping itu, mereka harus berjalan kaki yang biasanya dimulai dari makam Walisongo yang ada di Jawa Timur, diteruskan ke makam-makam Walisongo yang ada di Jawa tengah, dan di Jawa Barat.[51]

Beberapa do'a dan upacara ritual menjadi daya stimulasi dalam menyikapi budaya kerja pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, sehingga ketika membicarakan mengenai persoalan budaya kerja bagi pengikutnya berawal berdasarkan wujud keimananannya. Oleh sebab itu Tarekat Shiddiqiyyah sudah mempunyai bimbingan khusus untuk mendidik dalam menjalankan disiplin bekerja. Bukan berarti bagi setiap orang yang kaya akan hartanya tentram dalam kehidupannya akan tetapi malah justru sebaliknya, maka dari itu pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning menanamkan wujud esensi di balik kedahsyatan do'a tersebut.

E. Perjalanan Singkat Kemunculan Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning

Tarekat Shiddiqiyyah awal mulanya memang dibesarkan di Ploso Jombang, akan tetapi setelah tarekat tersebut mempunyai banyak pengikut akhirnya Kyai Muchtar memutuskan untuk memperlebar sayapnya sampai di kota-kota wilayah Indonesia. Di Surabaya sendiri kurang lebih ada 27 cabang kelembagaannya, dengan pengikut rata-rata mencapai 80 sampai 100 pengikut.[52] Demikian pengikut tersebut kebanyakan dari masyarakat urban yang kehidupannya jauh dari keagamaan, karena setiap harinya mereka disibukkan oleh

[51] Ibid., 233-234.
[52] Mas Halim, *Wawancara*, 13 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman dan berkehidupan di kantoran. Hal ini tidak mematahkan semangat untuk selalu mengikuti aktivitas atau kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah seperti kautsaran dan berbagai amalan yang lainnya.

Sedikit mengenai perjalanan hidup khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, berdasarkan riset kepada warga di sekitar Kembang Kuning. Bahwasannya dulu beliau Pak Banadji adalah pribadi yang memang kurang aktif dalam bidang keagamaan, ada yang menyebutnya dulu kehidupannya layaknya seperti preman-preman pada umumnya di jalanan, akan tetapi saat itu beliau khalifah ingin merubah nasib itu menjadi sosok pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian ditemukannya beliau kepada mursyid Kyai Muchtar untuk pertama kalinya diberikan ceramah khusus, sehingga memebuat hati Pak Banadji tergugat ingin kembali ke jalan yang lebih baik dan tidak mengulangi perjalanan semasa hidupnya yang dulu lagi.

Berdirinya Tarekiat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning menjadi titik awal perkembangan dan munculnya Tarekat Shiddiqiyyah di Surabaya, akan tetapi sebelumnya di daerah Ketampon yang berdekatan di rumah sakit Dr. Soetomo. Di Ketampon tersebut awal mulanya dikembangkan oleh bapak dari Pak Banadji, akan tetapi setelah itu ada salah satu penertiban tanah dan akhirnya pindah di Kembang Kuning, dikarenakan tanah tersebut terdata milik irigasi memang yang ditempatinya berdekatan dengan wilayah irigasi. Jadi di Ketampon tersebut memang menjadi pusat perkumpulan dahulunya sebelum adanya banyak berdirinya DPC Tarekat Shiddiqiyyah di Surabaya, akan tetapi banyak setelah itu kurang lebih 27 DPC yang berdiri disetiap kecematan di kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning

Yang meliputi dari kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning adalah tidak jauh berbeda dengan aktivitas atau pengamalan yang berada di Ploso Jombang. Sebagaiamana umumnya tarekat pada yang berada di sekitar wilayah Indonesia, aktivitas yang banyak dilakukan adalah melakukan ritual pengamalan, seperti dzikir kautsaran. Pelaksanaan tersebut dilakukan oleh berbagai pengikut Tarekat Shiddiqiyyah yang ada di Kembang Kuning, akan tetapi pelaksanaan tersebut tidak harus ditetapkan di kediaman mursyid Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Pak Banadji, adapun mereka melaksanakan sesuai kehendak mereka masing-masing termasuk di wilayahnya sendiri.

Pelaksanaan zikir *kautsaran* Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning dilakukan pada setiap hari jumat, akan tetapi dalam pelaksanaan tersebut ada perbedaan waktu masing-masing antara laki-laki dengan perempuan, laki-laki dilaksanakan pada malam hari jam 20:00 WIB, sedangkan waktu pelaksanannya permpuan pada pagi hari menjelang siang jam 10:00 WIB. Seperti biasanya pada umumnya tarekat yang dilaksanan, zikir kautsaran banyak atau lebih mudah diterima oleh masyarakat karena model amalannya tidak jauh bereda dengan amalan tahlil yang bisanya dibaca oleh kalangan Nahdhatu Ulama. Akhirnya banyak dari mereka pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning mengajak sanak saudara dan tetangganya untuk mengikuti zikir kautsaran.[53]

Adapun kegiatan baiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, hal ini akan dibagi menjadi dua opsi yakni, antara *jahr* dan *sirr* pembagaian ini

[53] Pak Banadji (Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning), *Wawancara*, 13 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung dari anggota yang akan dibaiat. Sebelumnya mursyid ingin mengetahui terlebih dahulu murid yang akan mengikuti baiatannya, menanyakan apakah orang tersebut sebelumnya telah mengikuti tarekat apa belum, jika sebelumnya ada pengikut yang pernah mengikuti tarekat-tarekat yang lainnya seperti Syadziliyah, Khalwatiyah dan berbagai tarekat-tarekat yang lainnya yang ada di wilayah sekitaran Indonesia. Jadi mursyid akan mengelompokkan hal tersebut, yang mana mereka sudah mengikuti tarekat dikelompokkan pada golongan *jahr*, tergantung dari pada garis maqam mereka masing-masing. Kemudian bagi yang golongan *sirr* ini adalah mereka yang mendasar artinya ini merupakan bagi murid yang memiliki maqam terendah berangkatsnya melalui dasar.[54]

G. Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning

Berdasarkan ungkapan pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, bahwa kultur budaya kerja mengutamakan rasa syukur terhadap apa yang telah ditetapkan oleh bidang masing-masing. Artinya bahwa budaya yang diterapkan oleh pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning mengedepankan kekuatan batiniah, dan pada persoalan kehidupan pun demikian tidak terlalu hedon terhadap wujud duniawinya, dalam istilah Jawa *neriman* hal itu menjadi disiplin bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning.[55]

Adapun budaya kerja pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning mengutamakan keyakinan sebagai pegangan utama dalam menyikapi persoalan pekerjaannya, yang artinya bahwa dengan memunculkan rasa tersebut sehingga akhirnya menjadi bentuk budaya dalam istilah Jawa *Sergep* yang dimaksud adalah

[54] Mas Halim (Putra Pak Banadji Khalifah), *Wawancara*, 19 Juli 2019.
[55] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat dan kedisiplinan menjadi perioritas utama dalam menjalankan pekerjaan. Dan bimbingan do'a pun demikian menjadi ajaran bentuk kepercayaan akan adanya pemberian keberkahan dari Allah, meskipun ada yang memposisikan diri sebagai pedagang, helper, pengusaha, kontraktor, dan banyak pekerja-pekerja yang lainnya.[56]

Bimbingan do'a juga menjadi kegiatan rutinitas di Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya, dalam sebuah rutinitas ini terdapat semangat warga untuk melakukan kegiatan mencari nafkah. Ada bimbingan do'a yang mana itu adalah do'a khusus yang diberikan pada pengikut Tarekat Shiddiqiyyah, do'a tersebut ada kaitannya dengan aspek kegiatan ekonomi bagi warga terekat.[57] Prihal demikian bukan menjadi patokan bahwa dengan dapat amalan do'a dari khalifah maupun mursyid tersebut akhirnya sang murid tiba-tiba menjadi mendadak dapat menumpulkan harta banyak, akan tetapi menurut mursyid ada yang namanya proses. Maka ini pun ditekankan oleh khalifah untuk menjadikan muridnya untuk tetap beristiqamah, walaupun jika dalam sebuah proses itu ada yang namnya ketetapan atau musibah yang akan dihadapinya ucap dari Pak Banadji pada saat acara bimbingan do'a berlangsung.[58]

Selain itu ada dalam menyikapi terkait budaya kerja pengikut Tarekat Shiddqiyyah yang mana mereka bebarangan dengan rasa syukur sehingga mempunyai perhatian terhadap masyarakat kecil, hal oleh Mas Halim dari mursyid mengatakan yang dikutip dari ayat al-Qur'an surat al-Ma'un ayat 1-7, yang artinya "*Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang*

[56] Mas Herman (Pengurus DPC DHIBRA tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning), 31 Juli 2019.
[57] Ibid.
[58] Pak Banadji (Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning), *Wawancara*. 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan barang berguna)". Hal ini bisa dikatakan bahwa rasa syukur menjadi pedoman utama bagi pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, sehingga dari ungkapan mursyid yang dikutip dari firman Allah maka mengajarkan kepada muridanya mensyukuri terhadap posisi pekerjaan apa yang telah ditekuninya, karena di sisi lain masih banyak orang yang masih dalam kehidupan yang minim. Oleh sebab itu mursyid tetap mengarah untuk memperhatikan orang-orang di sekitar yang membutuhkan selain pegiat aktif tarekat yang kebanyakan hanya melakukan aktivitas wirid saja.[59]

Mursyid Tarekat Shiddiqiyyah seringkali menghimbau kepada muridnya terkait persoalan bidang usaha pribadi, entah itu bentuk perdagangan atau usaha-usaha pasar modern lainnya. Bersyukur sudah semestinya menjadi budaya pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning, demikian bahwa bersyukur membuat pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning akan semakin antusias dalam menekuni bidang masing-masing sehingga menimbulkan rasa disiplin masing-masing pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning. Adapun mursyid mengatakan bahwa dalam menekuni bidang kewirausahaan supaya tidak hanya satu bidang saja, akan tetapi usahakan melebihi dari puluhan usaha. Hal ini menurut pandangan murid mengenai anjuran yang diberikan mursyid tersebut supaya jika ada satu yang mengalami kegagalan dalam usaha tersebut supaya

[59] Mas Halim, *Wawancara,* 31 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung jatuh begitu saja, justru malah akan membangkitkan usaha-usaha yang lainnya.[60] Demikian bahwa antusias budaya kerja yang dilaksanakan oleh pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning berangkat dengan keyakainan, hal ini sebenarnya sudah diberikan beberapa do'a dari mursyidnya oleh sebab itu pengikut Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning mengemban amanah dari mursyid untuk tetap merawat program-program yang sudah terlaksana sebagaiamana yang tertulis dalam paragraf berikutnya.

Biasanya setelah kegiatan rutinitas *kautsaran* maupun bimbingan do'a, untuk itu para pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya melakukan kegiatan rapat, yang mana rapat ini akan membahas terkait program-program yang terlaksanakan atau yang masih aktif dijalankan, diantara lainnya yaitu, santunan anak yatim piatu, rumah layak huni (RLH), jamiyatul mudzakirrin, dan yayasan pendidikan shiddiqiyyah (YPS). Dari banyak program tersebut, itu akan menjadi tanggung jawab bagi murid. Murid yang akan diberikan amanah oleh mursyid yang mana untuk tatap selalu merawat program-program yang terlaksanakan, yang menjadi bagian penting dari beberapa banyak program yang terbentuk Tarekat Shiddiqiyyah, ada beberapa hal yang manjadikan sarana utama yang akan menunjang bagi ekonomi warga mauapun masyarakat luar, yaitu rumah layak huni. Hal ini akan berdampak pada pemilik tokoh bangunan maupun para pembangun yang akan berkecimpung dalam wilayah tersebut.

Dalam aktivitas kegiatan Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning merupakan sama halnya tarekat-tarekat pada umumnya, akan tetapi kegiatan yang

[60] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam Tarekat Shiddiqiyyah ini mereka lebih mengedepankan wujud keimanannya. Yang artinya antusias mereka bukan hanya pada wirid saja, akan tetapi mereka mempunyai daya juang dalam bidang kesosialisasian yang dibentuk pada program-program yang sudah terlaksana sebagaimana wujud bersedekahnya, sehingga dalam kegiatan rutinitas tersebut bukan berhenti pada wirid maupun dakwa yang diberikan oleh khalifah, tetapi setelah itu ada beberapa pengurus dan anggota memperbincangan mengani persoalan program-program yang akan dilaksanakannya.

Wujud daripada budaya kerja kaum Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning adalah terutama berangkat dari visi misinya sendiri atau dari nuraninya masing-masing, visi dan misi yang dipakai sebagai wujud semangatnya yakni bertumbuh dari manunggal keimanan dan kemanusiaan.[61] Pelaksanaan yang dilakukannya adalah untuk memperingati rasa wujud kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia,[62] kemudian mengenai waktu pelaksanaannya dilakukan serentak diseluruh wilayah Indonesia pada tanggal 22 Juli, akan tetapi ada kemunduran sedikit mengenai pelaksanaan untuk beberapa wilayah kemungkinan berkaitan dari latar belakang wilayah atau dimasing-masing dan adapun dari warga tarekatnya itu sendiri.

---

[61] Pak Sholeh (Ketua Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) DPC Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara*, 19 Juni 2019.

[62] Pada tanggal 17 Agustus adalah peringatan hari ulang tahun kemerdekaan bangsa Indonesia, dengan demikian warga Tarekat Shiddiqiyyah menyambutnya dengan jadinya atau sudah selesai bangunan RLH tersebut. Maka pengerjaannya kemungkinan pada umum Tarekat Shiddiqiyyah di seluruh wilayah Indonesia dilaksanakannya tanggal 22 Juli, oleh sebab itu peresmian pada saat sampai rumah tersebut jadi hingga ditempat oleh sang pemilik rumah masuk dan menempatinya yakni pada tanggal 17 Agustus tersebut. Ini merupakan bentuk perhatian bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning dalam mencintai rasa kasih sayang kapada bangsa mereka tanpa harus memungut biaya atau proposal dari luar anggota tarekat. Mas Herman (Pengurus Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) DPC Kembang Kuning Surabaya), 19 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada kriteria atau persyaratan yang akan ditentukan oleh warga Tarekat Shiddqiyyah sendiri, yaitu *Pertama*, harus memiliki tanah sendiri karena hal ini bersangkutan kepada pemilik hak pribadi masyarakat yang akan diselenggarakannya Rumah Layak Huni RLH. *Kedua*, tuan rumah menempati rumah tersebut, jika yang pertama sudah terpenuhi maka persyaratan yang kedua akan menjadi penguat, karena hal ini ditakutkan jika tanah tersebut tidak dimiliki oleh warga sendiri maka yang ditakutkan rumah tersebut akan dikontrakkan atau ditempati oleh sanak saudaranya dari masyarakat tersebut. Dan yang *Ketiga*, penghuni rumah memang benar-benar tidak mampu dari segi ekonomisnya untuk membangun rumah,[63] akan tetapi persyaratan yang ketiga ini jarang dibicarakan pada saat survei pada saat acara RLH berlangsung, karena ditakutkan ada persinggungan ada persinggungan pada masyarakat tersebut.[64]

Dana yang dikumpulkan untuk proses program RLH ini tidak dipungut dari partai ataupun proposal dari luar Tarekat Shiddiqiyyah, akan tetapi dana tersebut murni dari warga Tarekat Shiddiqiyyah sendiri. Hal itu dilakukan warga Tarekat Shiddiqiyyah pada saat melakukan survei program RLH,[65] supaya

---

[63] Seperti kasus yang berada di Pakis Surabaya kebetulan berdekatan makam Kristen yang berada di Kembang Kuning, rumah tersebut berada di daratan bawah yang hampir tidak bisa terlihat di jalanan umum seperti halnya rumah tersebut terhalang oleh rimbunan sampah yang meluap, karena kebetulan rumah tersebut memang benar-benar tidak layak untuk ditempati. Oleh sebab itu panitia RLH mensurvei rumah tersebut dan melihat kondisi ekonomi, dan akhirnya masuk kedalam ketiga kriteria dalam persyaratan pemilihan untuk dilakukannya RLH. Akhirnya oleh panitia RLH meninggikan rumah tersebut supaya bisa setara dengan rumah warga sekitarnya, dan membangunnya hingga sampai tuntas kemudian diserahterimahkan kepada pemiliki tanah atau penghuni rumah tersebut. Pak Hari Sutikno (Ketua DPC Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID) di Kembang Kuning), *Wawancara*, 19 Juni 2019.

[64] Pak Sholeh (Ketua Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) DPC Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara*.

[65]Pada proses pengempulan dana ini tidak ada unsur paksaan atau dorongan dari siapapun, akan tetapi atas keikhlasan bagi setiap anggota Tarekat Shiddiqiyyah. Para panitia RLH serta pengurus DHIBRA Pak Sholeh dan Mas Herman, hanya sekedar menginformasikan kepada anggota Tarekat Shiddiqiyyah bahwa akan diadakannya RLH, kamudian ada bermacam-macam dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat memahami akan dibangunnya rumah tersebut bahwa dana yang dikumpulkannya murni tanpa ada bantuan atau instansi-instansi dari manapun. Kemudian tuan rumah tidak diperbolehkan untuk meminta keinginan atau kualitas apapun yang akan dibangunnya nanti, dan tuan rumah pun tidak boleh menfasilitasi pada saat sedang proses RLH tersebut, seperti menyediakan berupa minuman, makananan, dan berbagai fasilitas lainnya. Pada intinya semua kebutuhan yang akan dilakukannya RLH hanya diperuntukkan kepada warga Tarekat Shiddiqiyyah dan tidak diperbolehkan ada sedikit biaya dari siapapun, mulai dari konstruksi pembangunan dan berbagai alat-alat yang lainnya.[66]

Adapun kegiatan santunan nasional yang diselenggarakan pada saat mempringati tanggal 17 rabbiulawal, akan tetapi kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di Kembang Kuning saja, kegiatan tersebut dilaksanakan serentak pada saat hari yang telah ditentukan dan pada saat acara dimulai pun diharus oleh mursyid Kyai Muchtar jam 10:00 WIB. Hal itu oleh warga Tarekat Shiddiqiyyah mengatakan bahwa diselenggarakannya acara tersebut adalah bentuk rasa kasih sayangnya kepada Nabi Muhammad dengan mempringati maulid nabi, dalam bentuk santunan kepada anak yatim piatu. Kemudian pada persoalan dan sama seperti pada program RLH, dana tersebut diambil dari warga Tarekat Shiddiqiyyah sendiri. Dana yang diperlukannya sebesar 1 miliar, dana tersebut dipakai atau dibagi pada berbagai acara di seluruh wilayah Indonesia, dana 1 miliar tersebut bersih dipakai untuk disumbangkan kepada anak yatim piatu.

---

dikumpulkan seperti mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Pada intinya pada saat serah terima kepada penghuni rumah tidak ada tanggungan kepada penjual alat pembangunan dan bahannya, semuanya sudah dilunasi dan tidak ada tanggungan dari manapun. Mas Halim (Putra Pak Banadji Khalifah), *Wawancara*, 19 Juli 2019.

[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda lagi pada urusan dekorasi, yang mana ada perhitungan dana tersebut diambil sendiri untuk warga Tarekat Shiddiqiyyah diberbagai wilayah yang diselenggarakannya.[67]

Latar belakang dari budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning telah banyak dimotori oleh pinsip dari Tarekat Shiddiqiyyah sendiri, dan sebagaimana program-program yang ada menjadikan beban atau tunjungan yang memang sudah menjadi kewajiban mereka. Oleh sebab itu warga tarekat akhirnya punya daya juang yang tinggi sehingga semangat kerja mereka berdasarkan wujud kemanusiaan, akan tetapi warga Tarekat Shiddiqiyyah pada mewujudkan program tersebut bukan berdasarkan pamer atau bentuk-bentuk negatif lainnya, justru hal itu menjadi topangan mereka untuk tetap menjalankan pekerjaan mereka layaknya masyarakat umum.

[67] Pak Sholeh (Ketua Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) DPC Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISA BUDAYA KERJA TERHADAP PEMIKIRAN MAX WEBER

A. Relasi Ajaran Ekonomi Tarekat dengan Aspek Spiritualitas

Mengenai ajaran Tarekat Shiddiqiyyah yang diberikan oleh mursyid kepada muridnya sama seperti tarekat-tarekat pada umumnya yang berada di wilayah Indonesia, akan tetapi murid tidak sepenuhnya bisa menangkap hasil ajaran yang diberikan oleh mursyid, hal ini dirasakan oleh Pak Edi Setiawan selaku warga Tarekat Shiddiiqiyyah. Beliau mengatakan "bahwa setiap ajaran yang diberikan oleh mursyid itu tidak bisa menyerap sepenuhnya bahkan beliau mengatakan jika saya bisa menangkap lima persen saja itu sudah lebih dari banyak", bisa disimpulkan dari pembicaraan tersebut bahwa setiap ajaran yang diberikannya dari mursyid, murid-murid tarekat tidak sepenuhnya bisa mengamalkan lantaran setara dengan apa yang diinginkan oleh mursyid. Murid hanya sekedar sedikit saja mengamalkan dari hasil yang diajarkannya, akan tetapi murid tetap berusaha untuk memaksimalkan ajaran yang telah diterimanya.[1]

Antusias warga Tarekat Shiddiqiyyah dalam menjalan etos kerja adalah dengan memandang atau mendapatkan motivasi dari mursyid, mursyid memberikan doa khusus kepada muridnya sehinggal ada amalan yang dikemudian harinya dijalan dengan istiqamah tanpa harus mereka mengharapkan suatu imbalan apapun. Menariknya dari semangat berekonomi kaum Tarekat Shiddiqiyyah adalah tidak untuk memuaskan keinginan duniawinya, akan tetapi ada sikap zuhud dibalik itu semua, seperti berkebutuhan hidup cukup tidak hedon

[1] Pak Edi Setiawan (Pengurus pusat Tarekat Shiddiqiyyah dalam bidang sejarah), *Wawancara*, 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berfoya-foya. Hidup cukup merupakan sikap yang menggambarkan kehidupan para sufi, seperti kehidupan seorang sufi pada zaman setalah hidup tabiin al-Muhatsibi, melihat latar belakang hidupnya banyak dipenuhi dengan kepuasan lingkaran duniawi, hal ini digambarkan pada orang tuanya yang menjadi seorang saudagar memiliki perusahaan besar, akan tetapi al-Muhatsibi menolak pembirian ayahnya.[2]

Terdapat ajaran spiritual dalam beberapa wiridan yang diberikan mursyid, apa yang dimaksud spiritual adalah dibalik kalimat *lailaha illah,* menurut banyak dari warga Tarekat Shiddiqiyyah menyatakan bahwa dengan berangkat melalui kalimat tersebut akan memunculkan wujud besar rasa *illahi* yang dimaksud demikian meruapakan rasa keimanannya, prihal tersebut menjadikan semangat etos kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah dilandasi dengan aspek spritualitas. Sepertinya istilah spiritual bagi kebanyakan kaum tarekat-tarekat pada umumnya sudah melekat bagi setiap murid maupun mursyidnya, sudah semestinya bahwa jika dianalisis secara seksama bahwa esensi dari sikap kerja para kaum Tarekat Shiddiqiyyah tidak bisa dirasionalisasikan, akan tetapi hal ini tidak menjadi kehancuran untuk mematahkan semangatnya untuk tetap selalu bekerja. Anggapannya adalah ingin meraih kebahagiaan bukan dari sisi eksoteris akan tetapi batiniahnya, seperti dalam keluarga yang tentram dan rukun, anak sholeh dan sholeha. Prihal tersebut sudah menjadi keinginan kebanyakan kaum tarekat.

Dari sisi lain pada aspek spiritualitas kalimat *la ilaha illa Allah,* hal ini akan menumbuhkan akan hati bagi setiap manusia yang akan mengembalikan

[2] Abdul Kadir Riyadi, *Arkeologi Tasawuf,* (Bandung: Mizan, 2016), 7-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya untuk berjuang dijalan Allah. Akan tetapi berjuang atau *jihad fi sabilillah* tidak hanya dengan bentuk wirid maupun tekun beribadah, karena itu sudah termasuk kewajiban agama, *jihad* dijalan Allah memerlukan harta atau uang. Karena Islam mengajarkan bagi setiap manusia untuk tidak hidup miskin, artinya ini merupakan ajaran untuk memperhatikan sisi kehidupan duniawinya dan demikian juga dari aspek harta yang menjadi alat untuk melakukan *jihad* tersebut. Adapun menurut Misbahul Munir mengenai makna spiritualitas harta karena hal ini memang tidak bisa dipisahkan antara hakikat harta dengan ajaran Islam, Misbahul Munir mengartikan harta sebagai amanah dengan memiliki dua pengertian amanah terkait pemahamannya tersebut *pertama* harta sebagai titipan dari Allah yang memang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dan terutama menjaga untuk tidak digunakan kedalam hal yang negatif, karena ini sudah sebagai mandat dari Allah yang harus dirawat, dan yang *kedua* lebih kepada pemanfaatan harta bagaimana konsekswensi yang akan dilakukannya kedepan, sehingga secara tidak langsung menjadi apa yang dimiliki manusia terhadap harta yang dipunyainya itu sebagai kepemilikan nisbi atau supaya lebih relitif.[3]

Dalam tradisi warga Tareket Shiddiqiyyah terutama visi dan prinsip yang telah diberikan oleh mursyid kepada muridnya adalah "manunggaling keimanan dan kemanusiaan", prihal tersebut sudah merupakan wujud dari implementasi spiritualitas yang mana akan mengarah kepada sedekah, santunan dan silaturahim. Seperti yang sudah terapkan beberapa warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Pak Sholeh, Pak Hari Sutikno, Mas Herman dan Mas Halim. Hasil riset

[3] Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2015), 183-185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah peneliti temukan mengenai makna spiritual dibalik prinsip yang telah diberikan oleh Kyai Muctar tersebut sudah menjadi amalan keseharian dalam menjalankan etos kerja, sebagaimana program-program yang telah dijalankannya RLH dan Santunan Nasional itu merupakan konsekwensi dari implementasi ajaran spiritual.

Implemantasi ajaran spiritual pada aspek kemanusian juga sudah program bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah, karena ajaran Islam pun demikian tentang segi kesosialisasian sebagaimana dalam anjuran pentingnya untuk memperhatikan dan menolong sesama manusia tanpa harus membanding agama suku dan RAS, termasuk khususnya kepada orang yang fakir miskin. Karena Islam pun membenci akan adanya kemisikinan, oleh sebab itu warga Tarekat Shiddiqiyyah tidak membiarkan adanya orang-orang hidup dalam ketimpangan kesusahan, seperti diadakannya RLH pada tanggal 22 Juli 2019 mendatang kasusnya di Tambak Mayor Tandes Surabaya. Peneliti langsung mendatang ke tempat tersebut melihat kondisi rumah yang memang tidak memungkinkan untuk ditempati. Maka orang yang segi dari ekonominya sangat minimal bukan merupakan musuh yang memang harus dihancurkan, akan tetapi membangunnya dengan rasa manusiawi dan memperdayakannya sehingga orang tersebut memang benar-benar mampu mendiri dalam kehidupannya maupun keluarganya.[4]

Dalam firman Allah surat al-Nur ayat 33 "*dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikarunikann-Nya kepadamu*", arti dari ayat tersebut sebagai tendensi dalam kekuatan untuk bersedekah yang telah diamalkan

[4] Pak Hari Sutikno (Ketua DPC Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID) Kembang Kuning), *Wawancara*, 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk program Santunan Nasional warga Tarekat Shiddiqiyyah. Dalam prinsip yang dibangun Kyai Muchtar keimanan ini merupakan aspek spiritual yang mana manusia tidak akan mengenal istilah untung rugi, bahkan semangat bersedekah kaum Tarekat Shiddiqiyyah khususnya yang berada di Kembang Kuning sudah tidak memperhatikan dana berapa yang sudah dikeluarkan, akan tetapi prihal tersebut akan dikembalikan kepada Sang Khaliq.

Adapun makna sosial harta dalam perspektif spiritual yang diajarkan oleh Kyai Muchtar, model pengajaran tersebut disampaikan pada acara *kautsaran* berlangsung, jadi wirid yang dibaca oleh kaum Tarekat Shiddiqiyyah terkandung beberapa nilai-nilai sosial. Sudah semestinya dalam menyandang sebagai status manusia adalah sebagai *khalifah* di bumi ini, oleh sebab itu dalam persinggungan ajaran mursyid maupu para khalifah Tarekat Shiddiqiyyah dengan mananamkan prinsip wujud kemanusiaan, sudah semestinya bahwa tingkah laku sosial juga sebagai alat yang dipakai dalam organisasi tasawuf. Mengenai ajaran tasawuf bukan semestinya zuhud meninggalkan dunia, akan tetapi tidak mencintai dunia dan tetap melestarikan dunia sebagaimana ajaran Islam.[5]

Berdasarkan hadits Nabi "*Khairunnas anfa'uhum linnas: Sebaik-baik manusia adalah yang paling paling bermanfaat bagi manusia lain*", hadits tersebut mengistilahkan bahwa hidup sebagaimana makhluk Tuhan adalah merawat ciptaan Tuhan, karena pun manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai seorang pemimpin. Hal ini sudah terealisasikan dengan bentuk banyaknya program-program yang sudah terlaksana, oleh sebab itu kaum Tarekat

[5] Pak Banadji (Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning), *Wawancara*, 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiddiqiyyah dalam mengenal ajaran organisasi tasawuf justru bersikap adil terhadap kesosialisasian. Tasawuf bagi kaum Tarekat Shiddiqiyyah tidak dianggap remeh, prihal tersebut mendorong akan kesadaran manusia dari segi spiritual maupun ekonomi, seperti banyak contoh dalam kasus maraknya korupsi yang terjadi dimana-mana sehingga menimbulkan keresahan warga. Oleh sebab itu ajaran dalam organisasi tasawuf ini tidak hanya memberikan terkait pengalam beragama dari sisi batiniah saja akan tetap semangat dalam kewirausahaan.

Masih pada aspek spiritual sebagaimana ajaran yang diberikan oleh khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, murid-murid dalam melaksanakan etos kerja telah banyak terpengaruhi oleh ajaran yang diberikan oleh khalifah, yakni dengan berangkat melalui keyakinan. Kebanyakan dari mereka dengan keyakinan ini sebenarnya semua telah didoakan oleh mursyid, memang secara umum tidak masuk akal dengan terealisasinya program yang terus berjalan dan terjadi banyak pembangunan dimana-mana. Hal ini menjadi banyak pertanyaan yang timbul dikalangan pesantren-pesantren di wilayah Jombang, jika ditelisik secara rasional tidak bisa dipastikan dengan pesatnya pembangunan yang lakukan warga Tarekat Shiddiqiyyah dalam bentuk pesantren maupun Jamiyatul Mudzakkirin yang mana anggarannya tidak memerlukan uang sedikit.

Oleh khalifah Pak Banadji pada saat pembelian tanah di Mulyorejo Surabaya yang berdekatan dengan stasiun Gubeng atau lebih tepatnya di belakangnya, tanah tersebut dijual seharga 8 miliar. Atas persetujuan mursyid dan khalifah, akhirnya tanah tersebut resmi terbeli dengan diansurnya selama kurun waktu satu tahun, sedangkan dalam ansurannya perbulannya 500 juta. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Sholeh selaku ketua DHIBRA jika ada perusahaan pun menanggung angsuran sekian kemungkinan tidak berani untuk menjalankan angsuran tersebut. Sebenarnya program tersebut sudah terealisasi semenjak tahun 2012, akan tetapi di warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning atau seluruh DPC Surabaya baru bisa membeli tanah tersebut.

Jamiyatul Mudzakkirin sebagaimana masuk dalam kriteria prinsip keimanan, jadi dalam Tarekat Shiddiqiyyah pada prinsip keimanan lebih menekankan kepada Jamiyatul Mudzakkirin tersebut. Di dalam Jamiyatul Mudakkirin terdapat bimbingan spiritual dari khalifah, yang mana bimbingan tersebut bukan berdasarkan wirid dan do'a saja, akan tetapi dalam Jamiyatul Mudzakkirin diberikan tasbih dengan beberapa macam pilihan. Tasbih tersebut sebenarnya diberikan langung dari mursyid melalui Jamiyatul Mudzakkirin, jadi lebih jelasnya tasbih yang diberikan pada Jamiyatul Mudzakkirin tersebut sudah diberikan do'a khusus dari mursyid. Ada beberapa macam pilihan yang ditawarkannya seperti pada satu tasbih saja itu seharga 500 ribu rupiah, ada yang paketan yang dalamnya ada tasbih kecil dan tasbih besar para pengurus menghargainya sekitar 1 juta lebih tergantung paket yang akan dibelinya sesuai kebutuhan mereka. Tidak ada unsur paksaan sedikit pun dalam pembelian tasbih tersebut, karena di depannya sudah terbentuk visi keimanan yang didatangkan dari batin setiap warga Tarekat Shiddiqiyyah. Akan tetapi uang yang diterima tersebut bukan untuk kepada kebutuhan materialisme di dalam Tarekat Shiddiqiyyah, uang tersebut sebagaimana manunggaling keimanan digunakan untuk kebutuhan kepada Allah, dengan membangun yang berbentuk masjid akan tetapi di dalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan wujud cinta kasih sayang tanah air atau NKRI tanpa harus membandingkan agamanya mereka yang mempunyai keingian untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Menariknya pada warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning meskipun latar belakang mereka dalam menjalankan etos kerja tidak membandingkan penghasilan atau segala bentuk yang lainnya, jadi kuatnya dari prinsip kerja mereka didatangkan dari ajaran manunggaling keimanananya. Sebenarnya jika ditelusuri dibalik makna etos kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah mempunyai rasa syukur yang luar bisa, tanpa diketahui mereka menganggap dirinya kaya sebenarnya bukan dalam bentuk materi, akan tetapi sebaliknya dalam bentuk kekayaan batiniahnya. Sudah banyak disinggung pada paragraf sebelumnya mengenai bersedekah, prihal tersebut sudah melekat dan ditanamkan pada setiap jatidiri murid Tarekat Shiddiqiyyah. Sehingga tanpa disadari mereka belum punya rumah sendiri pun mereka masih tetap antusias untuk bersedekah pada saat berjalannya program RLH, hal ini jarang dijumpai oleh kalangan masyarakat umum ucapan Pak Sholeh pada saat penelitian berlangsung.[6]

Ajaran tasawuf dalam Tarekat Shiddiqiyyah berbanding lurus antara sikap terhadap beribadah yang meliputi wirid dan tindakan dalam bentuk temporal, hal itu pada warga Tarekat Shiddiqiyyah memahami ajaran tasawuf menumbuhkan semangat dalam menjalankan etos kerja sebagai manusia. Sikap zuhud yang difahami oleh warga Tarekat Shiddiqiyyah bukan berarti meninggalkan dunia, akan tetapi malah mendorong semangat dalam menuntut ekonomi. Tanggapan

[6] Pak Sholeh (Ketua DHIBRA Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara*, 19 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursyid Kyai Muchtar mengatakan kepada muridnya "Hidup menjadi hamba di bumi dalam beribadah bukan harus setiap hari untuk berwiridan ataupun zikir kepada Allah, akan tetapi memahami kerja juga sikap dari beribadah karena tugas seorang laki-laki adalah sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga". Memahami kalimat yang lontarkan oleh Kyai Muchtar tersebut merupakan bentuk perhatian kepada warga Tarekat Shiddiqiyyah bahwa hidup di bumi sebagai khalifah perlu alat untuk mengembangkan hidup, yaitu harta atau uang.[7]

Pentingnya makna ataupun ajaran sipiritual di zaman modern seperti saat ini, Munurut Seyyed Hossein Nasr kedatangan era modern ini justru merubah pengetahuan akan kembalinya kepada kemanusiaan dan ketuhanan, Nasr menyebutnya dengan tradisi.[8] Apa yang dimaksud tradisi perspektif Nasr adalah tentang desakralisasi pengetahuan, dengan ditandainya sudah banyaknya pengetahuan tentang kesucian semakin menghilang, oleh sebab itu Nasr menyebutnya dengan tradisi. Bahwa dengan adanya sebutan tersebut akan mengembalikan proses desakralisasi pengetahuan tersebut, sehingga puncak tenggelamnya manusia akan kembali kepada kesejatian puncak yang menjadi hakikat dan esensi inti dari tradisi. Kyai Muchtar dalam mengajarkan sikap spiritual kepada warga Tarekat Shiddiqiyyah bukan dalam bentuk amalan dhohiriahnya saja, akan tetapi dibalik kalimat dalam setiap wirid-wirid yang

[7] Pak Setio Purnomo (Ketua Umum Jamiyatul Mudzakkirin Tarekat Shiddiqiyyah pusat), *Wawancara*, 17 Juni 2019.

[8] Tradisi dalam pengertian Islam ialah *al-Din* yakni akan membicarakan mengenai eksistensi agama, adapun secara universal berarti prinsip-prinsip yang mengikat manusia dengan langit. Menurut analisis peneliti tradisi yang memiliki arti kebiasaan, apa yang dimaksud dalam kebiasaan tersebut adalah kebiasaan para nabi. Jadi dalam wujud eksistensi manusia yang mencoba mempersoalkan tentang spiritual dalam kebiasaan hidup para nabi, dan mencoba mengembalikan manusia pada Yang Asal dan mengaplikasikannya dengan kesejatian yang berkarakter pada setiap individu manusia yang berakar pada hakikat relitas. Lihat, Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan kembali Kesucian*, terj. Sudarsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 57-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibacanya ada ucapan yang mana sehingga mewujudkan sakralitas pengetahuan. oleh sebab itu tradisi sebagaimana menurut Nasr merupakan bentuk kritik terhadap keberadaan modernisme, karena manusia telah banyak yang terperangkap dalam kungkungan duniawinya.[9]

Pengajaran dalam organisasi tasawuf merupakan bentuk kritik terhadap keberadaan zaman modern di abad 21 ini, akan tetapi dalam ajaran tasawuf yang diberikan oleh Tarekat Shiddiqiyyah ada perbedaan dengan tarekat-tarekat yang lainnya. Di balik ajaran spiritual dari Tarekat Shiddiqiyyah mursyid pun juga memperhatikan perkembangan zaman pada saat ini, seperti halnya tidak memperhatikan wirid-wirid saja, akan tetapi menyandang sebagai status khalifah di muka bumi adalah untuk bekerja. Jadi ajaran dalam Tarekat Shiddiqiyyah ini saling melengkapi diantara peradaban modern ini, selain memperhatikan sebagai aspek spiritualitas juga semangat dalam menjalankan etos kerja. Karena harta dan uang adalah sebagai alat manusia untuk melakukan bersedekah, karena itu meruapakan bentuk ibadah dalam agama Islam.

B. Ekonomi Materialisme Perspektif Teori Max Waber

Karya Max Weber *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* telah banyak memperkenalkan istilah kerja sebagai bentuk ibadah yang deterimanan,[10] karena

---

[9] Ahmad Norma Permata ed, *Perenneliasme Melacak Jejak Filsafat Abadi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996), 143-147

[10] Weber menulis tesis tersebut yang memang sebelumnya beliau telah banyak mengulas pemikirannya tentang ekonomi, sejarah ekonomi dan yurispundensi. Akan tetapi pada saat menggarap karya tersebut sebelumnya Weber terjaring penyakit, sehingga beliau sakit kurang lebih selama kurang lebih 4 tahun dengan menjalani penyakit depresi. Bapak sosiologi ini dalam penulisan *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* risetnya kebanyakan kembali pada sisi sosial dan prilaku, yang mana sumber-sumber rujukan yang didapat ialah dari hukum perdagangan dan pekerja pedesaan yang berada di Timur Jerman. Jadi konsep yang diusung dalam karya tulisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sejarah tahunan silam dinamika berjalannya kemunculan kesejahteraan ekonomi terdapat aspek keagamaan di dalamnya.[11] Dengan demikian bahwa ekonomi menurut Weber adalah ibadah yang terkandung dalam ajaran keagamaan. Analisis Weber mengenai persoalan kerja mengintepretasikan "kerja keras merupakan keharusan bagi mereka guna mencapai kesejahtraan spiritual", adapun tesis Weber dalam etos kerja dengan hubungan agama, karena sudah semestinya perilaku ekonomi dan perilaku agamis harus dipahami dengan semaksimal mungkin sehingga menemukan titik terbaik pada dua perilaku tersbut.[12]

Tesis Weber dalam persoalan semangat kapitalisme didasarkan kepada ajaran Calvinisme, akan tetapi bukan sepenuhnya dalam satu agama yang dimaksud Protestan, Munir menganggap bahwa Weber juga percaya bahwa kalangan Islam (Berbeda dengan kalangan Protestan) tidak mempunyai sifat yang sederhana, tekun, hemat ataupun perhitungan dalam seluruh aktifitas ekonomi.[13] Adapaun dalam praktik-praktik ekonomi Islam tidak mendukung adanya proses pertumbuhan kapitalisme secara keseluruhan. Seperti pada konsepsi zuhud yang menurut para sufistik menyebutnya dengan orang yang lengah terhadap duniawi, akan tetapi hal ini bukan malah menjadi argumentasi penutup mengenai prihal di atas.

---

bukan berdasarkan unsur ekonomi politik, akan tetapi mengacu kepada konteks kehidupan sosial dan perkembangan sejarah kebudayaan secara menyeluruh. Jadi karya tulis ini berdirinya setelah melawan sakit kerasnya pasca periode sakit despresinya tersebut.

[11] Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*, 186.

[12] Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme: Relevansinya Dengan Islam Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksa, 1994), 2-5.

[13] Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai Muctar sendiri tidak menganggap remeh mengenai makna zuhud yang secara menurut masyarakat luar berarti orang yang dianggap meninggalkan dunia, akan tetapi dalam Tarekat Shiddiqiyyah justru tekun terhadap urusan dunia. Hal ini senada dengan Calvinisme bahwa bekerja dalam menuntut urusan ekonomi bukan untuk kebutuhan akan kepuasan duniawi saja, akan tetapi memanfaatkan penghasilan yang ada demi kepentingan orang lain. Dalam ajaran Tarekat Shiddiqiyyah warganya kerap menyebutnya dengan bersedekah, oleh sebab itu akan menolong akan kesejahtraan kehidupan di dunia dalam anggapan puritan Calvinisme.

Weber menggunakan teori sosial dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, jadi mentransformasikan ajaran yang didapat dari sekte keagamaan dengan puncak kesosialisasian. Uniknya dari relevansi yang diungkap dalam tesis Weber tersebut telah mendorong akan perkembangan kapitalisme saat ini, seperti pada usaha-usaha dalam Tarekat Shiddiqiyyah atau pada kegiatan Jamiyatul Mudzakkirin. Yang mana hal itu mendorong akan unsur kesosialisasian terhadap warga Tarekat Shiddiqiyyah, bahwa semangat bekerja warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Keseimbangan yang diterapkan oleh warga Tarekat Shiddiqiyyah merujuk pada deduksi atau generalisasi terhadap peran agama maupun sosial.[14]

Generalisasi terhadap warga Tarekat Shiddiqiyyah mengenai persoalan etos kerja, sebenarnya telah banyak digambarkan pada fenomena pengembangan usaha dan bisnis yang dimotori oleh mursyid Tarekat Shiddiqiyyah sendiri. hasil

[14] Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme: Relevansinya Dengan Islam Indonesia,* 6-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah temukan oleh peneliti mengenai persoalan ekonomi warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning, yakni kebanyakan dari mereka adalah berwirausaha juga terdapat beberapa macam-macam pekerjaan yang lainnya. Hadits yang diriwayatkan oleh Nu'aim bin Abdurrahman dari Rasulullah SAW, "*Berdaganglah, karena sembilan dari sepuluh pintu rizki itu berasal dari wirausaha (perdagangan)*".[15] Rujukan tersebut akan menjadikan wujud perilaku sebagian dari warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning, seperti pada pengembangan usaha rokok Sehat Tentrem (ST) dan bukan demikan saja masih banyak mereka yang menekuni dunia perdagangan ikan di wilayah Kenjeran Surabaya beliau adalah ketua DHIBRA Pak Sholeh. Karakter yang dipakai dalam menjawab persoalan peneliti yang telah dikemukakan oleh beliau adalah, bahwa ajaran prinsip Tarekat Shiddiqiyyah manunggaling keimanan adalah wujud keselamatan dalam ketentraman hidup di dunia ini, bahwa mengikuti aktifitas organisasi tasawuf bukan menganggap bahwa zuhud adalah lalai terhadap dunia akan tetapi tetap memperhatikan sisi kemanusiaan sebagai wujud khalifah di bumi ini.

Dimensi dari anggapan ekonomi modern menjadi kritik utama Weber dalam spirit kapitalisme modern dengan adanya gambaran keinginan manusia yang didominasi oleh uang, hal ini merupakan tanggungan utama dalam tujuannya. Sehingga kepuasan atau kebahagiaan duniawi hanya bisa dibeli dengan bentuk materi, akan tetapi Weber justru menggap kekeliruan jika tidak dapat

[15] Hadits murtsal, karena hadits tersebut diriwayatkan oleh Nu'aim bin Abdurrahman dari Rasulullah, beliau merupakan salah satu orang yang pernah hidup pasca sahabat ia adalah tabiin. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Hatim al-Razi dan Ibn Hibban, walaupun semua perawinya tsiqat. Lihat, Idri, *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi,* (Jakarta: Kencana, 2016), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digandengi dengan nilai-nilai moralitas. Tujuan yang diinginkan oleh Weber adalah ingin menjadikan para pengusaha supaya bersikap secara kapitalisme rasional, sehingga kedepannya akan merangsang para pengusaha untuk memanfaatkan kekayaannya dengan menggunakan gaya hidup hemat secara positif.

Dalam analisis hemat positif merupakan suatu bentuk yang menarik, artinya ada sekte terhadap duniawi tanpa menimbulkan sikap dengan bentuk keserakahan. Demikian dari yang dimaksud arahan tersebut adalah bentuk kebahagiaan yang dicarinya bukan bersifat esensial dan autentik, sedangkan Weber beranggapan kepada ajaran nilai-nilai keagamaan spiritualitas. Weber menemukan jawaban mengenai persoalan duniawi dengan menfokuskan pada satu kontek yang telah dipakainya, yaitu konsep panggilan.[16] Pada dasarnya konsep tersebut memiliki sumber moral tinggi dari kewajiban individu dalam memenuhi tugas-tugasnya dalam bentuk kepentingan-kepentingan duniawi. Artinya konsep panggilan yang diusung oleh Weber tersebut tedapat nilai relijius, yang bermaksud untuk menjadikan aktivitas positif, tentunya dengan urasan keduniaan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Berdasarkan riset di lembaga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang kuning bahwasannya dalam menyikapi budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah ataupun

---

[16] Walaupun ide tentang panggilan itu sudah ada dalam dokrin-doktrin Martin Luther, Weber berpendapat ide itu makin dikembangkan oleh berbagai sekte kaum Puritan, yakni: Calvinisme, Methodisme, Pietisme dan Baptisme. Kebanyakan dari diskusi Weber terkonsentrasikan pada yang pertama yakni Calvinisme. Namun, Weber tertarik tidak hanya doktrin-doktrin Calvin tapi juga pada evolusi didalam gerakan Calvinisme dikemudian hari. Dari berbagai elemen dalam Calvinisme, ada satu yang mendapatkan perhatian khusus Weber. Mungkin ini sekaligus yang terpenting bagi tesisnya.

[17] Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup Praya Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam urusan ekonomi, mereka beranggapan bahwa semua sudah ada garis yang ditentukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu mereka menganggap dengan sebutan ekonomi keyakinan, bukan berarti ikut dalam lembaga organisasi tasawuf mereka menghabiskan waktunya hanya untuk urusan akhirat saja, akan tetapi mereka menganggap ajaran tasawuf telah membimbing mereka layaknya hidup beragama dengan tingkat moral yang tinggi dalam hidup bersosial. Hal ini dalam konteks panggilan Weber ada keterkaitannya dengan ajaran agama, yang mana hal itu akan meningkatkan moralitas terhadap para wirausahawan kapitalis.

Akhir cerita bahwa konsep atau ide Weber dalam semangat kapitalisme menurut versi peneliti mempunyai pengeruh terhadap budaya kerja, semangat kewirausaan dan hidup bersosial. Sehingga peneliti menemukan sedikit analisis mengenai semangat budaya bekerja Warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning yang sudah tertuangkan diatas, terutama pada prinsip manunggaling keimanan dan kamanusiaan yang menjadikan pegangan utama mursyid dan khalifah untuk diamalkan dalam keseharian mereka. Prihal tersebut menjadi kekuatan dengan kemiripan konsep-konsep pemikiran Weber dalam hubungannya mengenai persoalan ajaran keagamaan, walaupun Weber kebanyakan mengutip dari agama protestan akan tetapi bukan menjadi alasan untuk berhentinya melakukan riset terhadap karya Weber tersebut. Peneliti hanya ingin menemukan bentuk perilaku terhadap semangat kapitalisme yang di tulis dalam tesis Weber, dan bagaimana menyikapi ekonomi modern ini dengan kebanyakan manusia terperosok ke arah materialisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan elaborasi terhadap keseluruhan bahasan, maka penulis memberikan kesimpulan, di antarnya:

Pertama, mengenai perekonomian dalam Tarekat Shiddiqiyyah telah banyak terbukti dari bidang usaha yang telah berjalan sampai saat ini, dengan demikian Tarekat Shiddiqiyyah mendirikan lembaga-lembaga usaha yang tidak hanyak peruntukkan bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah saja, akan tetapi bagi warga sekitar yang berkehidupan di sekitar wilayah usaha didirikannya. Di antara lain usaha yang masih berjalan sampai saat ini ialah air mineral *Maqo*, madu dan majalah al-kausar, rokok Sehat Tentrem, yusro alfamart, kerajinan tangan yang dimaksud adalah kerajinan yang berasal dari bambu dan pandan dan perusahaan Mafusufu Sejati Jaya Lestari perusahaan ini adalah perusahaan rokok yang merupakan mitra dari perushaan rokok Sampoerna. Dari perkembangan perusahaan tersebut bisa mendorong perekonomian warga sekitar maupun beberapa pengikut Tarekat Shiddiqiyyah.

Kedua, budaya kerja pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya adalah mengedepankan rasa bersyukur, yang artinya bahwa rasa itu muncul di balik dorongan ajaran dari mursyid, akan tetapi tidak ada unsur tekanan atau paksaan. Hal ini membuat pengikut Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning dalam menyikapi budaya kerja semakin disiplin, karena dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikut Tarekat Shiddiqiyyah tidak memandang pekerjaan yang telah ditekuninya, justru dengan antusias mereka semakin tinggi dengan adanya sikap bersyukur yang berlebihan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan riset temuan di lapangan yang berhubungan dengan budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning, dari sini peneliti telah banyak menemukan data terkait aktifitas ekonomi warga tarekat tersebut. Oleh sebab itu penulis memiliki beberapa saran di antara lainnya.

Pertama, beberapa data yang telah peneliti temui membuktikan bahwa antusias dalam berekonomi warga Tarekat Shiddiqiyyah khususnya yang berada di Kembang Kuning supaya tetap melaksanakan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh sang mursyid Kyai Muchtar

Kedua, demikian hasil penelitian ini merupakan riset sederhana yang telah peneliti analisa terhadap banyak dari gagasan pakar-pakar ekonomi terdahulu, semoga kedepannya perkembangan ekonomi khususnya bagi warga Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning supaya lebih antusias dalam memperekembangkan prihal program-program yang sudah terlaksanakan. Karena sebagaimana prinsip Tarekat Shiddiqiyyah merupakan sarana kemanusiaan yang mengedepankan bersedekah guna untuk menolong masyarakat banar-benar ketertinggalan dalam hal perekonomiannya, seperti memiliki rumah yang tidak layak untuk ditempati.

Ketiga, penulis berharap bagi pembaca semoga lebih mengerti akan perkembangan kemodernisasian ini, bahwa ekonomi merupakan salah satu senjata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam mengatasi perkembangan pada era saat ini. Maka tujuan daripada riset ini supaya pembaca memahami bahwa ajaran dalam bentuk organisasi tasawuf ini bukan hanya sekedar aktif dalam wirid saja akan tetapi antusias bekerjanya juga sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A'dam, Syarul. "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyyah", *Al-Iqtishad,* Vol. 03, No. 02, 2011.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: ar-Ruzz Media, 2016.

Apridar. *Teori Ekonomi: Sejerah dan Perkembangannya,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Arif, Muhammad Nur Rianto Al. et al., *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010.

Aulfala, Zulfa Annisa. "*Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (studi living hadits)*", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016.

Faizah, Sri Rahayu. "*Tarekat Siddiqiyyah Di Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan Tahun 1972-1973: Studi Kasus Salat Jumat*", Skripsi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

Fatah, Ahmad Khoirul. "Tarekat", *Al-Ulum,* Vol. 11, No. 02, 2011.

Fatihah, Lauhil. "*Tarekat Shiddiqiyah Ploso – Jombang, 1959-1979*", Skripsi Universitas Airlangga Surabaya, 2014.

Ghony, M. Djunaidi. dan Almanshur, Fauzan *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: ar-Ruzz Media, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harahap, Isnaini. Nasution, Yenni Samri Juliati. Dkk. *Hadis-hadis Ekonomi,* Jakarta: Prenada Media Group 2010.

Hasan, Surtahman Kastini. *Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.

Humam, Abdul Wadud Kasyful *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia,* Yogyakarta: Forum, 2013.

Idri, *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi,* Jakarta: Kencana, 2016.

Idri. *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Janwari, Yadi. *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

KBBI; Kamus Besar Bahasa Indonesia, Versi 0.2.1 Beta (21), 2016 Badan pengembangan dan pembinaan bahasa.

Mikkelsen, Britha. *Methods For Development Work And Research: A Guide For Practitioner,* Terj. Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Munir, Misbahul. *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat,* Malang: Cita Intrans Selaras, 2015.

Munir, Misbahul "*Rasionalitas Gerakan Kewiraushaan Organisasi Tarekat Shiddiqiyah di Jombang*", *Islamica,* Vol. 09, No. 02, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasr, Seyyed Hossein. *Pengetahuan kembali Kesucian,* terj. Sudarsono Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Permata. Ahmad Norma, ed. *Perenneliasme Melacak Jejak Filsafat Abadi,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,* Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.

Rahardjo, Dawam. *Etika Ekonomi dan Manajemen,* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.

Riyadi, Abdul Kadir. *Arkeologi Tasawuf,* Bandung: Mizan, 2016.

Shadiqin. Sehat Ihsan, "Tarekat Shiddiqiyah dalam Msyarakat Jawa Pedesaan", *Substantia,* Vol. 14, No. 02, 2012.

Shodiq, Muhammad *Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, Surabaya: Pustaka Idea, 2016.

Shodiq, Muhammad. "Eksitensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya", *Teosofi,* Vol. 05, No. 02, 2015.

Soule, George. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka; Dari Aristoteles Hingga Keynes,* Terj. T. Gilarso, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Sri Rahayu Faizah, "Tarekat Shiddiqiyah Desa Sri Rande, Kecamatan Dekat, Kabupaten Lamongan Tahun 1921-1973", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudrajat, Ajat *Etika Protestan dan Kapitalisme: Relevansinya Dengan Islam Indinesia*, Jakarta: Bumi Aksa, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kauantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2010.

Suhardi. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Suparmoko, Muhammad. *Pengantar Ekonomika Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1998.

Susanti, Nia. "*Perkembangan pengamal Doa Kautsaran Pada Tarekat Shiddiqiyah di Losari Ploso Jombang Jawa Timur (1956-2009)*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Syakur, Abd. "*Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang: Studi Tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi Dan Proses Pembingkaian*" Disertasi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim,* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2008.

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Tohir, A. Kaslan. *Ekonomi Modern; Beberapa Ajaran Pokok,* Jakarta: Pradnya Paramata, 1975.

Turmudi, Endang *Perselingkuhan Kyai Dan Kekuasaan*, terj. Supriyono Abdi, Yogyakarta: LKiS, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme: Sejarah kemunculan dan Ramalan tentang Perekembangan Kultur Industrial Kontemporer Secara Menyeluruh*, Terj. TW utomo dan Yusup Priya Sudiarja, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zuhdi, Zaenu. "Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah di Jombang", *Maraji*, Vol. 01, No. 01, 2014.

Zuhdi, Zaenu. *"Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang"*, Disertasi--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013.

Internet

https://www.youtube.com/watch?v=ylQbv11CBSc diakses pada 00.37, 2 Juni 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/calvinisme, diakeses pada, 23 Mei 2019.

Wawancara

Mas Halim (Putra Khalifa Tarekat Shiddiqiyyah Kembang Kuning), *Wawancara*, Di Kembang Kuning Surabaya, 11-12-2018.

Pak Banadji (Khalifah Tarekat Shiddiqiyyah di Kembang Kuning), *Wawancara*, 13 Juli 2019

Pak Edi Setiawan (Pengurus pusat Tarekat Shiddiqiyyah dalam bidang sejarah), *Wawancara*, 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Hari Sutikno (Ketua DPC Organisasi Shiddiqiyyah (ORSHID) Kembang Kuning), *Wawancara*, 17 Juni 2019.

Pak Setio Purnomo (Ketua Umum Jamiyatul Mudzakkirin Tarekat Shiddiqiyyah pusat), *Wawancara*, 17 Juni 2019

Pak Sholeh (Ketua Dhilaal Berkat Rahmat Allah (DHIBRA) DPC Kembang Kuning Surabaya), *Wawancara*, 19 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id